

ARTI PENTING KOTA YERUSALEM BAGI UMAT ISLAM

**(Sejarah Perjuangan Umat Muslim Palestina untuk Membebaskan Kota
Yerusalem 1099-1999)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Ilmu Humaniora (S. Hum.)

**Disusun Oleh :
Andria Tri Etmaja
01120694**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andria Trri Etmaja

NIM : 01120694

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Fakultas : ADAB

Menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 21 November 2008



Yang menyatakan,

Andria Tri Etmaja

NIM. 01120694

ABSTRAKSI

Kota Yerusalem merupakan kota suci bagi umat Islam, Kristen dan Yahudi. Tidak berlebihan bila kota Yerusalem mendapat julukan kota Tuhan, sebab hampir seluruh bangsa di muka bumi ini ber kiblat ke sana. Dengan demikian semua merasa memiliki kota Yerusalem, baik umat Islam, Kristen dan Yahudi, sehingga gerak kegiatan keagamaan dari tiga agama besar dunia dapat saling hidup berdampingan biarpun perang tetap berjalan di wilayah itu. Yerusalem merupakan kota suci umat Islam, sebab di sana ada tempat di kawasan *old city* yang bernama Bukit Moriah atau Haram Es-Sharief. Di bukit Moriah ada dua masjid besar, yaitu *Dome of the Rock* atau Kubah Batu Karang dan Masjidil Aqsha. Masjidil Aqsha juga merupakan tempat suci ketiga sesudah Makkah dan Madinah di Saudi Arabia.

Pada masa permulaan Islam, yang menjadi kiblat shalat ialah Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis, juga menjadi kiblat bagi orang Yahudi. Baitul Maqdis adalah salah satu tempat yang bersejarah bagi kaum muslimin di penjuru dunia. Arti penting kota Yerusalem bagi umat Islam terutama terkait dengan keberadaan tempat suci agama Islam, yaitu Masjidil Aqsha. Di Masjidil Aqsha, Nabi Muhammad SAW menunaikan shalat ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj. Bangsa Yahudi atau Israel ingin menguasai sepenuhnya sebagai pemilik tunggal tanah suci Yerusalem, mereka menganggap bahwa mereka adalah satu-satunya pemilik tanah leluhur dan tempat kelahiran sejumlah Nabi.

Orang-orang Yahudi yang mayoritas dan penguasa Israel banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang semena-mena terhadap penduduk Arab Palestina yang semula berdiam di Yerusalem kemudian diusir oleh Israel tanpa ganti rugi serta diperlakukan dengan semena-mena, maka tidak heran jika sampai dewasa ini kota Yerusalem sering terjadi pergolakan. Perlawanan rakyat Palestina yang dipelopori oleh pejuang Palestina dalam gerakan *fedayen* yang terkenal antara lain : al-Fatah, al-Saiqoh dan PFLP yang kemudian membentuk organisasi palestina (PLO). Pada tahun 1969, PLO dengan pimpinannya Yasser Arafat mulai bangkit berjuang untuk merebut kembali Yerusalem dari cengkraman Israel dengan jalan diplomasi dengan dibantu negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (eksemplar)

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Andria Tri Etmaja
NIM : 01120694
Judul : ARTI PENTING KOTA YERUSALEM BAGI UMAT
ISLAM (Sejarah Perjuangan Umat Muslim Palestina Untuk
Membebaskan Kota Yerusalem (1099-1999))

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan/Program studi sejarah dan kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2008

Pembimbing

Zuhrotul Latifah S.Ag., M.Hum
NIP. 150286371



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1832/2008

Skripsi dengan judul : ARTI PENTING KOTA YERUSALEM BAGI UMAT ISLAM (Sejarah Perjuangan Umat Muslim Palestina Untuk Membebaskan Kota Yerusalem 1099-1999)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRIA TRI ETMAJA
NIM : 01120694
Telah dimunaqasyahkan pada : 04 Desember 2008
Nilai Munaqasyah : B-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum
NIP.150286371

Penguji I,

Dr. Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji II,

Drs. Irfan Firdaus
NIP.150267222



Yogyakarta, 04 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Dr. Saifuddin Qalvyubi, Lc., M.Ag.
NIP . 150218625

Motto



Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.

(Q.S. Al Insyiqaaq: 6)



Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-7)



Akal dan belajar itu seperti jiwa dan raga.

Tanpa raga, jiwa hanyalah udara hampa

Tampa jiwa, raga adalah kerangka tanpa makna.

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Skripsi bukanlah segala-galanya, tetapi melainkan sebuah karya, dan akan lebih berarti jika kupersembahkan dengan rasa bangga dan terima kasih kepada:

Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada saya, hanya kepadaMulah hamba

Memohon, atas berkat rahmat-Mulah hamba bisa seperti ini.

Ayahanda Hazardin Yusuf dan Ibunda Sarmawati tercinta. Dengan segala doanya yang ikhlas serta cinta,

Kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya yang tulus untukku, yang mengajarkan untukku

selalu mensyukuri apapun yang kita dapat. Memberikan bekal ketabahan, pengorbanan akan

keikhlasan dalam meraih cita-cita dan dalam menjalani hidup ini.

Adikku, yang telah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat
(Iwan Setiawan)

Seseorang yang mendampingiku, membimbingku baik dunia dan akhirat, kaulah separuh nafasku, belahan jiwaku dan harapan untuk masa depanku, love you forever.

Thank's for all (Ratna Sari Rahayu).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمد عبده ورسوله ثم الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد بن عبد الله سيد
العرب والعجم، وعلى اله واصحابه الكرام، اما بعد

Segala puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala, Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat nabi beserta seluruh umat Islam.

Dengan tetap mengharapakan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul ARTI PENTING KOTA YERUSALEM BAGI UMAT ISLAM (Sejarah Perjuangan Umat Muslim Palestina untuk Membebaskan Kota Yerusalem 1099-1999).

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini ternyata tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun berkat pertolongan Allah SWT dan

bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., MA., selaku dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., selaku ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Imam Muhsin, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku penasihat akademik yang terus memberikan saran, petunjuk dalam penyelesaian studi ini.
5. Ibu Zuhrotul Latifah S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikiran-fikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini terwujud.
6. Para dosen di lingkungan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada TU Fakultas Adab, Bapak Drs. Rokhmat beserta Stafnya Ibu Haryati, dan Pak Sofwan, atas kerjasama dan pelayanan yang baik serta kemudahan-kemudahan yang diberikan.
8. Staf UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Laboratorium perpustakaan Adab.

9. Terima kasih untuk Ayah (Hazardin Yusuf) dan Ibuku (Sarmawati) yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan kesabarannya serta tunjangannya selama ini *I Love You Forever*, anakmu tidak akan pernah melupakan jasa-jasamu.
10. Adikku (Iwan Setiawan) yang ganteng, baik hati, rendah hati, dan tidak sombong. Terima kasih atas dukungannya
11. Untuk kekasihku tersayang (Ratna Sari Rahayu) yang selalu memberikan dorongan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini, kamu adalah yang terbaik untukku. *I LOVE YOU ALWAYS*
12. Teman-teman UIN, Fakultas Adab jurusan SKI/D, dan teman-teman KKN angkatan ke-61 di Pundong, Seloharjo, Mbiro.
13. Untuk anak-anak kost kurnia Sedayu Bantul, Gede, Gapoek, Edi, Plentong, Ucil Marucil, Wahyu, Duwek, terima kasih atas canda tawanya, akan aku ingat selalu canda tawa kalian. Teman-teman lamaku, Hendro, Heru Prasetyo Hadi, Khairon, kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku.
14. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga semua ini merupakan suatu ibadah di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Yogyakarta, 11 November 2008

Penulis,

Andria Tri Etmaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAKSI	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA YERUSALEM.....	14
A. Letak Geografis	14
B. Selayang Pandang Kota Yerusalem	16
C. Masuknya Islam ke Kota Yerusalem	23

BAB III FUNGSI MASJIDIL AQSHA BAGI UMAT ISLAM	27
A. Masjidil Aqsha	27
B. Yerusalem Kota Penting bagi Umat Islam.....	28
C. Konflik di Palestina.....	32
BAB IV PERJUANGAN RAKYAT PALESTINA MEMBEBAHKAN	
KOTA YERUSALEM.....	43
A. Bangkitnya Gerakan Pembebasan Palestina	43
B. Hambatan Perjuangan Palestina dalam Membebaskan	
Yerusalem	48
C. Dukungan Negara-negara Islam.....	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yerusalem merupakan kota suci bagi umat Islam, Kristen dan Yahudi, sebab hampir seluruh bangsa dengan tiga agama di muka bumi ini berkiblat ke sana. Dengan demikian, semua merasa memiliki kota Yerusalem, baik umat Islam, Kristen dan Yahudi, sehingga segala gerak kegiatan keagamaan dari tiga agama besar dunia dapat saling hidup berdampingan walaupun peluru berdesingan di wilayah Yerusalem dan sekitarnya akibat konflik yang berkepanjangan.

Yerusalem merupakan kota suci umat beragama Islam sebab di sana ada tempat kawasan *old city* yang bernama Bukit Moriah atau Haram *Es-Sharief*. Di Bukit Moriah ada dua masjid besar, yaitu bernama *Dome of the Rock* atau Kubah Batu Karang dan Masjidil Aqsha. Masjidil Aqsha merupakan tempat suci ketiga sesudah Makkah dan Madinah di Saudi Arabia. Pada masa permulaan Islam, yang menjadi kiblat shalat ialah Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis yang juga menjadi kiblat bagi orang-orang Yahudi. Baitul Maqdis adalah suatu tempat yang bersejarah bagi kaum muslimin yang ada di seluruh dunia.¹

Arti penting kota Yerusalem bagi umat Islam terutama terkait dengan keberadaan tempat suci agama Islam, yaitu Masjidil Aqsha. Di Masjidil Aqsha

¹ Maftuh Ahmad, *Kisah Isra' dan Mi'raj* (Solo : AB Siti, 1993) hlm. 23.

nabi Muhammad SAW, mendapat perintah untuk menjalankan shalat ketika beliau melakukan Isra' dan Mi'raj. Bangsa Yahudi atau Israel ingin menguasai sepenuhnya sebagai pemilik tunggal tanah suci Yerusalem, karena mereka menganggap bahwa satu-satunya pemilik tanah leluhur kelahiran sejumlah Nabi itu adalah Israel.²

Orang-orang Yahudi yang mayoritas penguasa Israel banyak melakukan penindasan terhadap penduduk Arab Palestina. Penduduk Arab Palestina semula berdiam di Yerusalem kemudian diusir oleh Israel tanpa ganti rugi serta diperlakukan semena-mena, maka tidak heran jika sampai dewasa ini di kota Yerusalem sering terjadi pergolakan.³

Perlawanan rakyat Palestina yang dipelopori oleh pejuang Palestina dalam gerakan *Fedayan* (berasal dari kata Fida yang berarti pengorbanan) yang terkenal antara lain: Al Fatah, Al Saiqoh dan PFLP (*Popular Front of Liberation of Palestine*) yang kemudian membentuk organisasi Palestina PLO (*Palestine Liberation Organization*). Pada tahun 1969, PLO dengan pimpinan Yasser Arafat bangkit berjuang untuk merebut kembali Yerusalem dari cengkraman Israel dengan jalan diplomasi dengan dibantu Negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI (Organisasi Konferensi Islam).⁴

Perjalanan Palestina penuh hambatan untuk menjadi negara merdeka. Adapun hambatan tersebut selain berasal dari dalam organisasi pejuang Palestina itu sendiri, juga berasal dari sikap pemerintahan Israel yang belum

² G. Lukman Hakim, " *Zionisme Israel atas Hak Palestina* " (Jakarta : Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 48.

³ Ibnu Safi, " Jerusalem Kota Suci yang Bergelimang Darah," Majalah *Amanah*, No. 24, hlm. 30-32, 13 Mei, Jakarta 1994

⁴ *Ibid.* , hlm. 56.

bersedia menyerahkan Yerusalem kepada bangsa Palestina. Menurut orang Palestina, Palestina tanpa Yerusalem tidak ada artinya. Demikian juga menurut orang Israel bahwa Yerusalem adalah milik orang Yahudi karena di Yerusalem terdapat *Dinding Ratapan*. Langkah perdamaian sudah dilakukan di Timur Tengah namun masih banyak hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut negara-negara Islam di kawasan Timur Tengah bersatu mendukung untuk mewujudkan Negara Palestina merdeka.⁵

Sudah selayaknya apabila umat Islam di seluruh dunia merasa tergugah rasa tanggung jawab bersama untuk membela serta menyelamatkan Masjidil Aqsha yang telah dikuasai oleh orang-orang Yahudi atau rezim Israel zionis. Tampilnya Negara-negara Islam dalam wadah OKI (Organisasi Konferensi Islam) cukup memberi dukungan moral maupun material dalam mencapai Negara Palestina merdeka di bawah pimpinan Yasser Arafat. Adanya dukungan umat Islam seluruh dunia dibuktikan bahwa dalam setiap sidang OKI tentu dibahas mengenai perdamaian di Timur Tengah terutama tentang konflik Israel-Bangsa Palestina di daerah Yerusalem.⁶

Penelitian ini mencoba mencermati cermin kehidupan yang plural di masa lalu walaupun semua berubah menjadi kekacauan. Sementara itu bagi umat Islam sendiri, arti penting kota Yerusalem, ada dua hal yaitu Isra' Mi'raj dan perubahan kiblat. Di samping itu juga penulis berharap penelitian ini bisa merangsang kesadaran bersejarah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Islam Arab dan Yahudi Zionisme* (Jakarta : PT. Gramedia, 1981) hlm. 61.

⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dibatasi lingkup permasalahan dengan batasan temporal (waktu) dari kitaran tahun 1099 sampai 1999, adapun batasan secara tema, penulis mencoba memfokuskan Yerusalem sebagai kota suci Agama Islam. Walaupun dalam penulisan dibatasi kota suci agama Islam, tetapi tidak berarti lepas dari peristiwa-peristiwa yang menimbulkan akibat dari pertentangan dengan kaum Yahudi. Hal ini terjadi karena dalam kenyataannya peristiwa sejarah selalu berkaitan antara peristiwa-peristiwa sebelum dan sesudahnya. Untuk kepentingan penelitian ini, maka penulis dapat membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Kota Yerusalem?
2. Apa yang Melatar Belakangi Terjadinya Konflik di Yerusalem?
3. Bagaimana reaksi umat Islam dunia atas pendudukan Yerusalem oleh bangsa Yahudi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang sejarah kota suci Yerusalem.
2. Untuk menjelaskan latar belakang terjadinya konflik di Yerusalem terutama bagi umat Islam.

3. Untuk memaparkan perjuangan rakyat Palestina khususnya di bawah pimpinan Yaser Arafat, dan untuk mengetahui bagaimana reaksi umat Islam sedunia terhadap tragedi yang terjadi di Palestina.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini dimaksudkan dapat berguna :

1. Untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai sejarah kota Yerusalem bagi umat Islam agar dapat dijadikan pelajaran.
2. Menambah kontribusi keilmuan dan khasanah pustaka yang terkait dengan penelitian ini.
3. Sebagai referensi dan tolok ukur bagi penelitian sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Buku karya Lukman G, Hakim yang berjudul *Zionisme Israel Atas Hak Palestina*, yang diterbitkan oleh Raja Arafindo Persada, Jakarta tahun 1993. Memaparkan latar belakang pertikaian antara zionis Israel dan Muslim Palestina. Dalam buku ini juga dipaparkan kekejaman dan kesemena-menaan bangsa Israel terhadap Muslim Palestina.⁷ Buku ini memberikan kontribusi yang cukup penting dalam memberikan informasi atau referensi tentang karakteristik bangsa Yahudi. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, buku tersebut lebih fokus pada kajian zionisme Israel/Yahudi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada arti penting kota Yerusalem bagi umat Islam.

⁷ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta : Arthika Media Cipta, 1993) hlm. 13.

Buku karya H. Abdullah Shamad yang berjudul *Masjidil Aqsha Ternoda*, diterbitkan oleh PT. Bina Ilmu, Surabaya tahun 1980. Dalam buku ini dipaparkan tragedi berdarah yang terjadi di Masjidil Aqsha.⁸ Buku ini memberikan peran yang cukup penting dalam memberikan informasi terhadap perkembangan kota Yerusalem, dalam buku ini diulas bagaimana kekejaman dan penghianatan bangsa Yahudi terhadap umat Islam. Perbedaan dengan penelitian ini, isi buku tersebut masih terlalu umum dan menampakkan kekerasan yang terjadi di bumi Yerusalem, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada arti penting kota Yerusalem.

Buku karya H.A. Mukti Ali berjudul *Agama Yahudi*, diterbitkan oleh PT. Bagus Arafah, Yogyakarta tahun 1983. Buku ini memaparkan profil agama Yahudi ditinjau dari karakteristik, latar belakang dan sebagainya.⁹ Buku karya Mukti Ali ini oleh penulis dikategorikan sebagai buku pokok, buku ini menjelaskan secara detail tentang agama Yahudi. Buku yang berjudul *Agama Yahudi*, menjelaskan asal mula agama Yahudi, keyakinan, dan karakteristiknya. Perbedaan dengan penelitian ini, kajian buku tersebut masih terlalu umum di wilayah agama Yahudi.

Buku karya Darouza yang berjudul *Mengungkap Tentang Yahudi*, diterbitkan oleh PT. Bagus Arafah Pustaka Progresif, Bandung 1992, dan uraian buku ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan buku karangan Mukti Ali di atas yaitu menguraikan tentang profil agama Yahudi. Hanya

⁸ H. Abdullah Shamad, *Masjidil Aqsha Ternoda* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1980) hlm. 34.

⁹ H. Mukti Ali, *Agama Yahudi* (Yogyakarta : PT. Bagus Arafah Pustaka, 1992) hlm. 21.

dalam bahasa penyajiannya, buku karangan Darouza ini disajikan dengan gaya bahasa lebih kritis dan menarik.¹⁰ Buku yang berjudul *Mengungkap tentang Yahudi* karya Darouza pada dasarnya pemaparan dan isinya hampir sama dengan karya Mukti Ali mengupas tentang agama Yahudi. Perbedaannya dengan penelitian ini, buku Darouza masih terlalu umum dan spesifikasinya pada agama Yahudi.

Buku karya Maftuh Ahmad yang berjudul *Kisah Isra' dan Mi'raj*, buku ini diterbitkan oleh, AB. Siti, Solo 1993. Maftuh Ahmad mengulas tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW, dalam Isra' dan Mi'raj dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram.¹¹ Buku berjudul *Kisah Isra' Mi'raj* karya Maftuh Ahmad, dalam buku ini menjelaskan tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya dengan penelitian ini, tema kajian buku tersebut terlalu spesifik khususnya tentang Isra' Mi'raj, sedangkan penelitian ini tema dan tahun kajiannya pun berbeda.

E. Landasan Teori

Adapun upaya membedah (menjawab) permasalahan dan penelitian ini penulis menggunakan “teori tindakan” (Max Weber). Bagi Max Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menguraikan dan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut. Yang menjadi inti sosiologi Weber bukanlah bentuk-bentuk substansial dari kehidupan masyarakat maupun nilai objektif dari tindakan, melainkan semata-

¹⁰ Darouza, *Mengungkap tentang Yahudi* (Bandung : PT. Bagus Arafah Pustaka Progresif, 1992) hlm. 94.

¹¹ Maftuh Ahmad, *Kisah Isra' dan Mi'raj* (Solo : AB Siti, 1993) hlm. 52.

mata arti yang nyata dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subjektif.¹² Adanya kemungkinan untuk memahami terhadap orang perorang inilah yang membedakan sosiologi dari ilmu pengetahuan alam, yang menerangkan peristiwa-peristiwa tetapi tidak pernah dapat memahami perbuatan-perbuatan objek-objek.

Dengan kata lain teori tindakan adalah suatu metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari dan mengitari peristiwa sosial dan histories. Pendekatan ini bertolak dari gagasan bahwa setiap situasi sosial didukung oleh jaringan makna yang dibuat oleh para aktor yang terlibat di dalamnya. Weber memisahkan empat tindakan sosial di dalam sosiologinya, yaitu apa yang disebutnya dengan:¹³

1. *Zweck rational*, yaitu tindakan sosial yang menyandarkan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menggapai lingkungan eksternalnya (juga ketika menggapai orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan kata lain, *Zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seni seminimal mungkin.
2. *Wert rational*, yaitu tindakan sosial yang rational, namun yang menyandarkan diri kepada suatu nilai-nilai absolute tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa nilai etis, estetis, keagamaan atau nilai-nilai lain. Jadi di dalam tindakan berupa *wert rational* ini manusia selalu

¹² Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah & eori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986) hlm. 199.

¹³ *Ibid.*, hlm. 199.

menyandarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.

3. *Affectual*, yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Ledakan kemarahan seseorang misalnya, atau ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan *affectual* ini.
4. *Traditional*, yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat.

Keempat tindakan inilah yang menurut Weber akan mempengaruhi pola-pola hubungan sosial serta struktur sosial masyarakat, sementara kaitannya dengan permasalahan (kasus) penelitian ini penulis memilih ulasan teori Max Weber nomor 2 sebagai jawaban dari kasus yang ada, *wert rational* adalah tindakan yang menyandarkan diri pada suatu nilai-nilai yang absolut, seperti nilai etis, estetis, keagamaan atau nilai-nilai yang lain. Kasus yang terjadi di Yerusalem merupakan kasus multi dimensi yaitu sosial, politik, dan agama namun yang lebih mendasar dan sensitif adalah problem keagamaan. Seperti yang telah dibahas di depan bahwa bangsa Yahudi atau Israel ingin menguasai sepenuhnya sebagai pemilik tunggal tanah suci Yerusalem, mereka beranggapan bahwa satu-satunya bangsa yang mewarisi kepemilikan tanah

para leluhur tempat lahir sejumlah nabi adalah bangsa Israel, hal inilah yang dijadikan dasar bangsa Israel atau Yahudi. Pandangan bangsa Yahudi terkait dengan prinsip Weber no 2, *wert rational*, bahwa bangsa Israel atau Yahudi selalu menyangkan tindakannya kepada suatu keyakinan bahwa agama Yahudi atau bangsa Israel-lah pemilik tanah (bangsa) yang sah.¹⁴

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga penulis menggunakan metode historis yaitu menguji atau menganalisa secara kritis analisis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Proses ini melalui empat tahapan yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan yang terakhir historiografi (penulisan sejarah).¹⁵ Adapun pengertian dari keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan bahan-bahan dokumen melalui pencarian buku, jurnal, majalah, internet, dan lainnya.¹⁶

Penelusuran sumber ini melalui penelitian pustaka. Selama penelitian ini

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 200.

¹⁵ Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya 1995) hlm. 11.

¹⁶ Dudung Abdurrohman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 91.

berjalan, sumber-sumber dicari di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Collese St. Ignatius Yogyakarta.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu proses menguji dan menganalisis data secara kritis untuk mendapatkan data yang autentik. Kritik sumber ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber data sedangkan kritik intern digunakan untuk meneliti kebenaran isi data. Selanjutnya penulis membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, autentik serta relevan dengan fokus penelitian.

3. Interpretasi

Fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya ditafsirkan dan diterangkan berdasarkan materi yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan upaya untuk mengkronologiskan fokus penelitian, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

4. Historiografi

Fakta yang telah teruji dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya beserta keterangannya disusun dalam bentuk kisah yang dapat dipercaya.¹⁸

Tahap akhir penulisan, pemaparan atau pelaporan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Pendeskripsian peristiwa dipakai

¹⁷ Wiliam H Frederick dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP 3 ES, 1982) hlm. 149.

¹⁸ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bharata, 1981) hlm. 13.

untuk menghasilkan suatu pemaparan yang kronologis dalam bentuk kisah. Analisis tidak dapat ditinggalkan dalam rangka menghasilkan keutuhan tulisan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan sistem yang saling berkaitan, sehingga mudah dipahami. Untuk itu pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi sehingga permasalahan menjadi jelas. Dalam pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum kota Yerusalem. Dalam sub bab ini menjelaskan tentang letak geografis, selang pandang kota Yerusalem serta Masjidil Aqsha.

Bab ketiga, pada bab kedua sudah dijelaskan gambaran umum tentang kota Yerusalem, dan pada bab ketiga dibahas objek kajian dalam penelitian ini, yaitu tentang fungsi Masjidil Aqsha bagi umat Islam dalam sub ini masih diuraikan menjadi tiga yaitu tentang masuknya Islam ke kota Yerusalem, Yerusalem kota penting bagi umat Islam, dan konflik di Palestina.

Bab keempat, pada bab ini dibahas tentang perjuangan rakyat Palestina dalam membebaskan kota Yerusalem, dimulai dari pembahasan tentang bangkitnya gerakan pembebasan Palestina, kemudian dilanjutkan dengan hambatan perjuangan Palestina dalam membebaskan kota Yerusalem. Yang terakhir adalah tentang dukungan negara-negara Islam terhadap pembebasan Palestina.

Bab kelima merupakan bab penutup dari hasil penelitian ini, berisikan atas jawaban rumusan masalah, kesimpulan serta saran-saran tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA YERUSALEM

A. Letak Geografis

Pelestina termasuk wilayah Asia Barat dan meliputi daerah Arab. Hal ini dapat dilihat dari daerah-daerah yang membatasinya. Di sebelah barat dibatasi Laut Tengah, bagian timur berbatasan dengan Yordania dan Syria, sebelah utara berbatasan dengan Libanon, sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Mesir.¹⁹

Dengan batas-batas itulah wilayah Palestina berada pada daerah Arab. Orang-orang Arab Islam secara geografis memandang Palestina sebagai bagian daerah Syria selatan. Bila dilihat dari lingkungannya, Palestina dikelilingi oleh pengaruh Arab, antara lain pengaruh budaya, politik, dan bahasa. Luas Palestina sekitar 10500 mil persegi yang mencakup wilayah daratan dan perairan. Bagian yang berupa daratan dibedakan atas empat daerah :

1. Daerah pantai merupakan daerah yang paling subur.
2. Daerah pegunungan sebagian berupa bukit-bukit yang berkarang.
3. Lembah sungai Yordan, letaknya berada di bawah permukaan laut.
4. Padang pasir di bagian selatan dan daerah tersebut merupakan setengah dari wilayah Palestina²⁰

¹⁹ Sami Al Badawi, *Bitter Harvest Palestina Between 1914-1967* (New York : The New World Press, 1967). Hlm. 9.

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 9.

Dilihat dari pembagian daerah itu dapat dikatakan bahwa daerah Palestina bukanlah daerah pertanian yang baik, sebab separuh lebih dari daerah Palestina bukan merupakan daerah pertanian.

Kota Yerusalem merupakan bagian wilayah yang disebut ‘Tepi Barat Sungai Yordan’ dan masuk bagian dari bumi Palestina. Memang kota Yerusalem berada di sebelah Barat Sungai Yordan dan sekaligus berada di sebelah Barat Laut Mati. Sebelah selatannya terletak kota Bethlehem, 7 km dari Yerusalem, sedangkan di sebelah Utaranya terdapat kota tua Yericho. Di sebelah baratnya terdapat dua kota yaitu : Ashdod dan Askhelon.²¹

Yerusalem terbagi atas tiga kota yaitu Kota Tua, Yerusalem Timur, dan Kota Baru yang terus berkembang di antara kota lainnya. Kota Tua atau *The Old City* dikelilingi oleh tembok tinggi yang dibangun pada masa Nabi Sulaeman a.s. Tembok ini dimaksudkan untuk melindungi diri dari serangan musuh. Di kota tua terdapat delapan pintu atau gerbang. Namun hanya dua yang dibuka yaitu Jaffa Gate dan Damascus Gate atau yang disebut juga Shekem. Di dalam kota tua ini banyak terdapat tempat-tempat bersejarah dan tempat suci umat Islam, sebab di sana ada tempat di kawasan Old City yang bernama Bukit Moriah. Yerusalem sekarang merupakan pusat pemerintahan kaum Zionis Israel. Mereka membuat kota baru, menyaingi kota lama peninggalan Sultan Turki.²²

²¹ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina*. (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 19-20.

²² “Riwayat Pengusiran Palestina,” *Majalah Tempo* No. 29. 18 September, Jakarta 1996).

B. Selayang Pandang Kota Yerusalem

Yerusalem berarti negeri nan damai, tentram dan sejahtera. Dalam bahasa Arab dikenal dengan “Baitul Maqdis”. Kota itu merupakan tempat bertemunya tiga agama: Islam, Kristen, dan Yahudi. Kaum Kan’an menamakan Yerusalem dengan Ursalam.²³

Nama Yerusalem berasal dari dua buah suku kata, yaitu Jebus dan Salem. Jebus adalah nama sebuah suku penduduk negeri itu, dan Salem adalah sebutan untuk Tuhan Yang Maha Tinggi.²⁴ Letak Yerusalem berada di atas bukit Ophel, sebelah timurnya masuk wilayah lembah Kindron dan Temple Mount di sebelah selatannya. Kota kecil Jebus ini pada tahun 997 SM diduduki oleh Raja Daud, Raja dari Bani Israel. Raja Daud menetap di Yerusalem, sehingga orang menamai Yerusalem sebagai Kota Daud. Kerajaan Daud bertahan cukup lama di Yerusalem yaitu selama 33 tahun. Sebelum menduduki Yerusalem Raja Daud telah menjadi Raja di Hebron selama 7 tahun. Pada masa pemerintahan Raja Daud banyak menghasilkan kemajuan bagi negerinya dan beliau memerintah dengan adil dan bijaksana, sehingga Bani Israel pada masa pemerintahan Raja Daud mengalami zaman kemakmuran. Puncak kemakmuran ini ditandai dengan adanya suatu perjanjian antara Raja Daud dengan Raja Hiram (dari negeri Tirus).²⁵

Raja Hiram dalam perjanjian tersebut menginginkan adanya jaminan agar diperbolehkan membawa dagangan ke Laut Merah melalui suatu jalan

²³ Ibnu Safi, “Jerusalem Kota Suci yang Bergelimang Darah”, Majalah *Amanah*, No. 24, hlm. 32, 13 Mei, Jakarta 1994.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁵ “Jerusalem dalam Rekaman Sejarah”, Majalah *Kartini*, No. 411, hlm. 23, 13 Juli, Jakarta 1990.

yang aman dan menyeberangi daerah di dalam wilayah Ibrani. Pada mulanya rombongan perdagangan dari negeri Tirus itu membawa dagangannya ke Laut Merah melalui wilayah Mesir, tetapi oleh karena adanya beberapa rintangan, maka barang-barang dagangan ini tidak diangkut lewat wilayah tersebut. Raja Hiram telah mengadakan beberapa perjanjian persahabatan dengan tujuan untuk mempererat hubungan, diantaranya dengan Raja Daud. Pada saat itu atas anjuran Raja Hiram, Raja Daud membangun tembok Kota Yerusalem. Di samping itu Raja Daud juga telah membangun istana dan kuil, serta berhasil memperluas wilayah kerajaannya. Adapun yang menyebabkan kokohnya kerajaan Daud, dan berhasil memperluas wilayahnya, karena suasana politik negeri Mesir pada waktu itu tidak stabil, sehingga hal tersebut mempermudah bagi Raja Daud untuk mengembangkan sayapnya ke wilayah Palestina dan negeri-negeri Syam.²⁶

Setelah Raja Daud wafat, kemudian kerajaan diwariskan kepada puteranya yang bernama Sulaeman. Pada masa Raja Sulaeman, kerajaan Israel tidak sekuat pemerintahan ayahnya, karena beberapa daerah tidak lagi menjadi wilayah kerajaan Israel, diantaranya daerah sebelah barat Yordan. Akan tetapi kehidupan pada masa Raja Sulaeman suasanaanya lebih tentram, aman dan damai walaupun masih banyak konflik kecil, namun dapat diatasinya.²⁷

Raja Sulaiman memerintah bangsa Israel di Yerusalem selama 40 tahun. Apabila Nabi Daud menguasai Yerusalem tahun 997 SM, dan memerintah selama 33 tahun berarti Nabi Sulaiman menggantikannya menjadi

²⁶ Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama-agama Yahudi* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 48.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

Raja di Yerusalem kira-kira tahun 964 SM. Dan apabila Nabi Sulaiman memerintah selama 40 tahun, maka beliau wafat sekitar tahun 924 SM.

Setelah Nabi Sulaiman wafat, maka kerajaan Israel dibagi menjadi dua, karena putra Nabi Sulaiman ada dua yakni Rehabeam dan Yerobeam.²⁸ Rehabeam mendapat bagian daerah pusat kerajaan dengan ibukotanya di Quds (Yerusalem), serta memerintah keturunan Yehuda dan Benyamin. Adapun Yerobeam mendapat bagian di kawasan bagian tengah dan utara Palestina dengan ibukota kerajaan di Shikem, serta memerintah keturunan Bani Israel.²⁹

Adapun perpecahan kerajaan Israel tersebut ditimbulkan karena adanya sengketa antara keluarga bangsawan, yang masing-masing ingin memegang pemerintahan, serta adanya perbedaan pendapat dan pandangan yang tidak dapat dipadukan. Oleh karena itu, dua kerajaan tersebut saling berperang dan sulit diredakan, bahkan sering melibatkan pihak dari luar kerajaan. Akibat dari perselisihan kedua kerajaan tersebut sering merupakan sumber dari segala persengketaan, ketegangan, dan kerusakan di kawasan Palestina dan negara-negara sekitarnya, sehingga Negara Mesir, Suriah, dan Yordan bagian timur ikut terlibat perang.³⁰

Keberadaan raja-raja Israel dan raja-raja Yahuda hanyalah merupakan dua wilayah kecil yang terletak di celah-celah dua rahang mulut musuh yang senantiasa siap menelannya. Kedua wilayah kecil itu senantiasa terancam oleh tiga kerajaan yang mengapit wilayah tersebut, yaitu kerajaan Syria dan Babylonia terletak di sebelah utaranya, dan kerajaan Mesir terletak di sebelah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 49.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 51.

selatannya. Pada tahun 721 SM, kerajaan Israel telah jatuh karena diserang oleh tentara Assyria. Dengan demikian yang masih tinggal adalah kerajaan Yahuda, yang terus berjuang mempertahankan dirinya dari ancaman musuh. Setelah kerajaan Israel runtuh, rajanya yang bernama Husya bin Ailah (raja terakhir dari bangsa Yahudi) beserta pengikutnya ditawan oleh raja Assyria yang bernama Sargon II. Setelah itu, Raja Sargon II melantik seorang gubernur untuk memerintah negeri yang baru ditaklukkan tersebut atas namanya.³¹

Pada tahun 608 SM kerajaan Yahuda diserang dan dikalahkan oleh kerajaan Mesir yang rajanya bernama Fir'aun. Selanjutnya raja Mesir meneruskan penyerbuannya hingga dapat mengalahkan kerajaan Israel yang sebelum itu telah jatuh ke tangan kerajaan Assyria. Hal ini menyebabkan Nebukadnezar, raja Babylonia yang berkuasa di negeri Assyria menjadi murka. Raja Babylonia dengan segera menyerbu Palestina dan mengalahkan Fir'aun Mesir yang semula berkuasa atas daerah kerajaan Israel. Selanjutnya raja Babylonia menaklukkan kerajaan Yahuda dan membunuh Sidqiya bin Yawaqim, yaitu raja Yahuda terakhir, dan merampok harta benda kota Yerusalem dan memusnahkannya, serta penduduknya banyak yang ditawan di Babylonia. Selanjutnya raja Babylonia melantik seorang gubernur untuk memerintah kota Yerusalem itu. Dengan demikian tamat riwayat kerajaan Yahuda di Palestina, dan peristiwa ini dikenal dengan penawanan Babylonia. Semenjak 589 SM praktis kota Yerusalem di bawah kekuasaan bangsa Babel

³¹ *Ibid.*, hlm. 58.

(Babylonia), dan akhirnya menjadi puing-puing, bahkan banyak tempat peribadatan yang dirusak.³²

Semenjak kedua kerajaan, Israel dan Yahuda jatuh, maka tanah Palestina boleh dikatakan telah kosong dari orang-orang Yahudi. Pada tahun 538 SM, raja Persia yang bernama Cyrus, berhasil menaklukkan Babel dan berkuasa di atas wilayah Yahuda. Orang-orang Persia menamakan penduduk negeri Yahuda sebagai orang-orang Yahudi, sedangkan kepercayaan mereka dinamakan agama Yahudi. Sejak zaman itu maka nama Yahudi dikenakan kepada siapa saja yang menganut kepercayaan Yahudi, meskipun ia bukan berasal dari bangsa Israel.³³

Atas izin Raja Cyrus, orang-orang Israel diperbolehkan pulang ke Yerusalem. Namun mereka yang sudah kembali dan berada di Yerusalem merasa kecewa karena keadaan kota Yerusalem sudah rusak berat, banyak bangunan rumah yang rata dengan tanah, tembok-tembok hancur, dan ini memang sangat ironis akibat peperangan tersebut bagi kota Yerusalem. Kebanyakan orang-orang Yahudi enggan kembali ke Palestina karena mereka telah terbiasa dengan cara kehidupan orang-orang Babylonia, dan cara-cara itu telah mengakar sampai anak cucu mereka. Akhirnya sebagian besar dari mereka memilih tinggal di tempat yang sekarang yaitu Irak, Mesir dan negeri lain setelah jatuhnya negeri mereka ke tangan Nebukadnezar (Bukhtanassar). Sementara yang kembali ke Palestina hanya sebagian kecil saja. Adapun

³² Darouza, *Mengungkap Tantang Yahudi* (Bandung: PT. Bagus Arafah Pustaka Progresif, 1992) hlm. 97.

³³ Ahmad Shalaby, *Pebandingan Agama-agama Yahudi* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 60.

bangsa Yahudi yang kembali ke Palestina dari pembuangannya, adalah merupakan kepulangan umat Yahudi, bukan merupakan kepulangan kerajaan Yahudi. Mereka patuh kepada pemerintahan Persia serta tunduk dengan undang-undangnya.³⁴

Sejarah perkembangan Yerusalem selanjutnya banyak ditentukan oleh kehadiran Alexander Agung yang menyerbu Palestina pada tahun 330 SM. Kota Yerusalem berhasil diduduki pada tahun 331 SM. Menurut Alexander Agung bahwa kota Yerusalem merupakan sebuah kota yang mempunyai peranan penting sebagai jalan untuk menuju Mesir. Dengan alasan tersebut, Alexander Agung kemudian mendirikan sebuah kota yang diberi nama Alexandria. Kota ini semula banyak dihuni orang-orang Yahudi. Setelah Alexander meninggal pada tahun 323 SM, imperiumnya dibagi-bagikan kepada jenderal-jendralnya. Akhirnya kerajaan Iskandar Agung dibagi menjadi tiga bagian, dua diantaranya adalah sangat penting bagi orang Yahudi. Yang satu adalah Dinasti Ptolomeus, memerintah Mesir, dan satunya adalah dinasti Seleukus, memerintah Syria di Palestina Utara dan Babel. Antara kedua dinasti tersebut kemudian mengadakan perjanjian yang intinya menyatakan bahwa Palestina dimasukkan ke dalam kekuasaan Mesir. Akan tetapi Ptolomeus telah mendahului menduduki Palestina dan menyatakan bahwa Palestina berada di bawah kekuasaan Mesir. Pada tahun 198 SM, Antiochus III (dari dinasti Seleukus) dapat mengalahkan Mesir. Selanjutnya Yerusalem diserahkan kepada dinasti Seleukus IV (kakak Antiochus IV). Ia

³⁴ *Ibid.*, hlm. 61.

kemudian memberi balas jasa terhadap pengikut-pengikutnya yang setia, dengan diangkat menjabat Imam Besar. Penyerahan Yerusalem kepada Seleukus IV tersebut menyebabkan Antiukus IV marah dan kemudian menyerang bangsa Yahudi. Tindakan Antiukus IV tersebut menimbulkan adanya pemberontakan dari kaum Makkabeus yang berhasil memerdekakan orang-orang Yahudi.³⁵

Pertentangan yang terjadi di Palestina tersebut tidak lepas dari pengamatan dan perhatian pihak kerajaan Roma. Raja Roma mengikuti segala gerak-gerik, tindak-tanduk dari pertentangan itu, dengan maksud mencari peluang untuk ikut campur tangan. Akhirnya peluangpun terbuka, maka pada tahun 63 SM laskar tentara Roma menyerbu Palestina di bawah pimpinan jenderal Pompey. Kemudian pada Tahun 37 SM, Raja Roma mengangkat Herodes Agung untuk memerintah Yerusalem dengan sebutan Raja dari Judea. Bangsa Romawi kembali memimpin langsung Yerusalem sejak kematian Herodes. Untuk itu ditunjuk seorang yang diberi tugas sebagai penagih pajak di Yerusalem. Pontius Pilatus sebagai penagih pajak kelima, dikenal sebagai seorang yang memerintah agar Yesus disalib pada tahun 30 M. Pada tahun 70 M, zaman pemerintahan kerajaan Romawi Titus, bangsa Yahudi memberontak lagi di Baitul Maqdis. Raja Titus memusnahkan kota Yerusalem, dan *The Second Temple* hancur. Sebagai pihak yang kalah, banyak orang-orang Yahudi yang dijadikan budak dan dibuang ke luar Palestina.

³⁵ H. Mukti Ali, *Agama Yahudi* (Yogyakarta: PT. Bagus Arafah Pustaka, 1983) hlm. 33.

Sejak itu orang-orang Yahudi hidup sebagai komunitas-komunitas kecil yang terpencar-pencar di berbagai negeri orang. Selanjutnya orang Yahudi beralih ke praktek-praktek monoteistik dan mengembangkan tradisi untuk tidak bercampur dengan bangsa-bangsa lain. Selama dalam pembuangan itu orang-orang Yahudi mengembangkan lembaga keagamaan yang bersifat Revolusioner, yaitu bernama Sinalog sebagai pengganti Bait Suci di Yerusalem.³⁶

C. Masuknya Islam ke Kota Yerusalem

Bangsa Arab sebenarnya satu keturunan dengan bangsa Yahudi. Keduanya keturunan Nabi Ibrahim a.s. karena Nabi ini berputra dua orang yaitu Nabi Ismail dan Nabi Ishak. Nabi Ismail inilah yang menjadi nenek moyang bangsa Arab.³⁷

Pada zaman sebelum Islam, kehidupan bangsa Arab sebagai pengembara, seperti halnya bangsa Yahudi, pengembaraan bangsa Arab dilakukan secara berkabilah-kabilah. Mereka menginginkan hidup yang bebas dalam pengembaraan. Bila ada tindakan ketidakadilan ditimpakan, akan dilawan dengan mati-matian. Mereka akan pergi bila sudah tidak bebas lagi.

Menurut Hawsem Zaki Museibah, mereka sudah mengadakan hubungan dagang dengan sekitarnya, seperti Syria, Libanon, Palestina dan Ethiopia. Hubungan dagang ini berlangsung terus hingga berkembangnya

³⁶ "Jerusalem dalam Rekaman Sejarah", Majalah *Kartini*, No. 411, hlm. 30, 13 Juli, Jakarta 1990.

³⁷ Hasjmy, *Yahudi Bangsa Terkutuk* (Banda Aceh: Pustaka Purbaya, 1970) hlm. 10.

agama Islam.³⁸ Orang Arab banyak yang bermukim di daerah perdagangan diantaranya Palestina. Di Palestina perdagangan tersebut maju pesat terutama ketika Islam telah berhasil menguasai Palestina, yaitu pada zaman Khalifah Umar bin Khattab. Lahirnya Islam di Jazirah Arab dengan tokohnya Nabi Muhammad SAW, banyak membawa perubahan bagi bangsa Arab. Peristiwa itu merupakan suatu revolusi besar bagi daerah Arab.³⁹

Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh pembaharuan mengubah kepercayaan bangsa Arab yang polytheisme menjadi ajaran Islam yang mengesakan Tuhan. Dengan Islam, bangsa Arab menjadi bersatu padu. Menurut Hawsem Zaki istilah persatuan Arab dan persatuan Islam sama artinya.⁴⁰

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, dan Jazirah Arab dijabat oleh khalifah pertama yaitu Abu Bakar, telah berubah situasinya. Mereka menyebarkan Islam ke luar daerah kekuasaannya. Usaha ini belum berhasil dengan memuaskan. Kemudian setelah digantikan Khalifah Umar bin Khattab, Islam dapat berkembang dengan cepat. Persia dan Bizantium dihancurkan oleh Umar bin Khattab, sebab dianggap sebagai penghalang.⁴¹

Usaha-usaha mengembangkan Islam terus berlangsung hingga Khalifah Umar bin Khattab menaklukkan dan menguasai Palestina. Para pedagang Arab yang bermukim di Palestina semakin gembira. Selanjutnya,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 10

³⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 12.

banyak orang Arab yang datang dan bermukim di wilayah Palestina untuk seterusnya.

Hal ini mengingat pula kedudukan Palestina dengan Masjidil Aqsha-nya di Yerusalem. Semenjak Palestina di bawah penguasaan Islam, bangsa Arab lebih berperan. Mereka berkembang menjadi penduduk mayoritas, dan keturunannya sebagai bangsa Arab Palestina. Bangsa Arab Palestina menempati Palestina sampai berabad-abad lamanya. Dengan demikian sangat wajar, apabila bangsa Arab Palestina mengakui Palestina sebagai tanah airnya.⁴²

Palestina di dalam al-Quran disebut dengan Ardhal Muqaddas, jelas merupakan tempat yang sangat penting bagi kaum muslimin seluruh dunia. Mengingat beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh Palestina itu telah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Bumi Palestina merupakan tempat suci bagi umat Islam, karena di sana ada dua Masjid yang bersejarah, yaitu Masjidil Aqsha dan Dome of the Rock di Yerusalem, yang merupakan masjid mulia yang ketiga bagi Islam setelah Masjidil Haram di Makkah dan Masjidil Nabawi di Madinah.⁴³

Yerusalem yang lama disebut dengan Old City, berada 750 meter di atas permukaan laut. Kota tua itu dilingkari tembok setinggi 12 meter, hampir

⁴² Darouza, *Mengungkap Tentang Yahudi* (Bandung : PT. Bagus Arofah Pustaka, 1992) hlm. 92.

⁴³ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta : Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 93.

berbentuk segi empat, yang populer dengan sebutan ‘Wall of Jerusalem’ atau Kubah Batu Karang dan Masjidil Aqsha.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

BAB III

FUNGSI MASJIDIL AQSHA BAGI UMAT ISLAM

A. Masjidil Aqsha

Dengan adanya Isra' Mi'raj, menjadikan Masjidil Aqsha merupakan tempat yang mempunyai nilai histories bagi kaum Muslimin, di tempat ini Nabi Muhammad SAW menunaikan Shalat ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj. Menurut asosiasi pikiran setiap orang, pasti membayangkan bahwa Masjidil Aqsha merupakan bangunan Masjid seperti yang dikenal sekarang ini. Namun pemahaman yang demikian adalah salah, sebab yang dimaksud Masjidil Aqsha pada masa itu masih merupakan lapangan terbuka yang luas dan terletak di atas bukit Zion.⁴⁵ Menurut kisah Isra' Mi'raj di tempat itulah Nabi Muhammad SAW melakukan shalat sunat dua rakaat menjelang beliau Mi'raj. Jadi di tempat itu dikenal suci oleh umat Islam dan diyakini sebagai monumen sejarah bahwa di situlah Nabi Muhammad SAW melakukan shalat.⁴⁶

Sewaktu kota suci Yerusalem ditaklukkan oleh pihak Islam dari imperium Romawi, yakni pada pemerintahan Umar bin Khatab, Uskup Agung (Sophanicus) menyerahkan kunci gerbang kota Yerusalem kepada Khalifah Umar. Sebagai seorang yang telah diberikan kepercayaan, maka Khalifah Umar di Yerusalem memerintahkan agar dibuatkan sebuah masjid untuk keperluan bagi para pengikutnya di dalam melaksanakan ibadah shalat.

⁴⁵ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 44.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 45.

Adapun bangunan yang dibuat atas perintah Khalifah Umar tersebut sangat sederhana, namun dapat menampung 3000 orang jamaah. Karena pendirian masjid itu masih berada di kawasan di mana Nabi Muhammad SAW pernah bersinggah ketika menjalankan Isra' Mi'raj, maka masjid itu lebih dikenal sebagai Masjid Aqsha.⁴⁷

Menurut administrator wakaf Islam di Yerusalem, yang dimaksud dengan Masjidil Aqsha (*Haram Es-Syarif*) adalah suatu daerah yang berlokasi di kota lama Yerusalem seluas 14,165 hektar. Di kawasan sebelah selatan tempat tersebut terdapat Masjid yang sering disebut sebagai Masjidil Aqsha. Di tengah-tengah kawasan tersebut terdapat *The Dome of The Rock* (Kubah Batu Karang) yang dibangun oleh Khalifah Malik bin Marwan dari Bani Umayyah pada tahun 685 M. Di dalam bangunan ini terdapat sebuah benda pipih yang berukuran 10x6 meter, yang diyakini sebagai tempat Rasulullah SAW shalat jamaah dan menjadi imam beberapa Nabi. Di ujung batu tersebut ada suatu tempat pijakan Rasulullah SAW sebelum Mi'raj.⁴⁸

B. Yerusalem Kota Penting bagi Umat Islam

Pada masa permulaan Islam, yang menjadi kiblat shalat ialah Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis, yang juga menjadi kiblat bagi orang-orang Yahudi. Baitul Maqdis adalah suatu tempat yang bersejarah bagi kaum muslimin yang ada di penjuru dunia, di tempat itu Nabi besar Muhammad SAW shalat ketika dijalankan (diIsra'kan) oleh Allah. Sejak dulu sampai sekarang di tempat

⁴⁷ Maftuh Ahmad. *Isra' dan Mi'raj*. (Solo: AB. Siti, 1993) hlm. 25.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 45

tersebut setiap tanggal 27 Rajab diingat dan dikenang oleh orang-orang yang menganut agama Islam. Baitul Maqdis yang terletak di Negara Palestina letaknya jauh sekali dengan tempat Kota Suci Makkah, dan diperkirakan perjalanan Makkah menuju Palestina memakan waktu kira-kira dua bulan dengan mengendarai unta.⁴⁹

Setelah beberapa waktu Nabi hijrah ke Madinah, kiblat shalat bagi umat Islam pindah ke Ka'bah. Perpindahan kiblat dari Masjidil Aqsha ke Ka'bah di Makkah bukan kehendak pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri atau bukan hasil musyawarah dari seluruh umat Islam.⁵⁰ Perpindahan kiblat dari Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis ke Ka'bah di Makkah karena mengikuti wahyu atau perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW, supaya kiblat shalat pindah dari Masjidil Aqsha ke Ka'bah, wahyu tersebut yaitu:

“Sesungguhnya kami melihat engkau menengadahkan wajahmu ke langit, hai Muhammad. Maka Kami palingkan engkau kepada kiblat yang engkau sukai. Hadapkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram itu. Dimana saja engkau berada, kesitu juga hadapkan arah mukamu. Sesungguhnya ahli-ahli kitab mengetahui, bahwa yang demikian itu adalah kebenaran yang datang dari pada Allah. Dan Allah tidak alpa mengenai apa yang mereka itu kerjakan “ (Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 144)⁵¹

⁴⁹ Maftuh Ahmad, *Kisah Isra' dan Mi'raj* (Solo : AB Siti, 1993) hlm. 23.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 25.

⁵¹ *Departemen Agama RI*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1979) hlm. 37.

Perpindahan kiblat tersebut membuat orang-orang Yahudi di Madinah menjadi gelisah. Demikian pula orang-orang yang masih ragu-ragu terhadap Islam, terutama bagi orang-orang Yahudi yang ada di sekitar Madinah. Perpindahan kiblat dari Masjidil Aqsha ke Ka'bah membersihkan tuduhan bahwa agama Islam adalah agama Yahudi pula, karena sama arah kiblatnya. Orang-orang Yahudi pada waktu shalat menghadap ke arah Yerusalem (tempat Masjidil Aqsha berada) sebanyak tiga kali sehari, sedangkan umat Islam menghadap Masjidil Aqsha sebanyak lima kali sehari semalam.⁵²

Sejak turunnya wahyu mengenai perpindahan kiblat shalat dari Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis ke Ka'bah di Makkah, maka sejak itu Nabi Muhammad SAW berkiblat ke arah Ka'bah, diikuti seluruh umat Islam.

Adapun mengenai waktu turunnya wahyu yang berisi perintah menghadap Ka'bah ada beberapa macam keterangan seperti di bawah ini :

1. Menurut penjelasan hadist Bukhari disebutkan bahwa wahyu yang berisi perintah menghadap Ka'bah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada waktu beliau mengerjakan shalat subuh di Masjid Quba'. Masjidil Quba' adalah masjid yang pertama kali dibuat ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah. Nabi Muhammad mula-mula tinggal di Makkah, kemudian hijrah ke Madinah.
2. Menurut penjelasan hadist yang lain disebutkan bahwa wahyu yang berisi perintah menghadap Ka'bah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada waktu beliau mengerjakan shalat dua rakaat. Kemudian beliau segera

⁵² Maftuh Ahmad, *Kisah Isra' dan Mi'raj* (Solo: AB Siti, 1993) hlm. 42.

mengalihkan arah ke arah Makkah, menghadap Ka'bah. Peristiwa ini terjadi di Masjid Bani Salimah yang terletak di Madinah.⁵³

Oleh karena Nabi Muhammad SAW pernah menghadap dua kiblat di dalam mengerjakan shalat di suatu masjid, di mana keterangan ini dijelaskan oleh Imam Badhawi, masjid tersebut dinamakan Masjid Al Qiblatain yang artinya masjid yang mempunyai dua arah kiblat, sebab di dalam masjid Nabi Muhammad SAW pernah melakukan shalat sekali menghadap ke arah Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis dan sekali menghadap ke Masjidil Haram di Makkah.⁵⁴

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid di samping untuk tempat sembahyang bersama-sama, juga dipakai untuk kepentingan lain. Perundingan tentang pertahanan negara pernah pula dilakukan di masjid, demikian pula mengenai kabar penting juga diumumkan di masjid. Namun dalam hal berniaga dan meludah di masjid tetap dilarang, dan barang siapa hendak masuk ke masjid haruslah ia menanggalkan sepatu. Adapun syarat yang harus diperhatikan kalau hendak mendirikan masjid ialah bahwa sumbu gedung itu harus selalu mengarah ke Ka'bah di Makkah.⁵⁵

Islam adalah agama “berserah kepada Allah” dan takluk di bawah perintah Allah SWT. Penyerahan diri kepada Allah yang dilakukan oleh Ibrahim dengan anaknya pada suatu percobaan yang besar, yaitu kerelaan hati Ibrahim untuk mengorbankan anaknya, disebut dalam Islam dengan sebuah

⁵³ *Ibid.*, hlm. 24.

⁵⁴ Fuad Hasem, *Sirah Muhammad Rosululloh* (Bandung: Mizan, 1953) hlm. 45.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 47.

kata kerja yang berbunyi “aslama” (Surah 37: 103). Mungkin inilah asal kata dari nama agama Islam.⁵⁶

C. Konflik di Palestina

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kaum muslimin membuka negeri Palestina yang pada saat itu masih dikuasai oleh bangsa Romawi. Oleh Umar bin Khattab, Palestina dibebaskan, dan kemudian dijadikan kota perdamaian bagi semua agama dan semua bangsa.⁵⁷

Sejak masa itu, negeri Palestina menjadi sebuah negeri tumpah darah Arab, atau lebih tepatnya lagi ia telah kembali kepada kerabatnya yang penuh. Palestina sebelum dikenal oleh bangsa Yahudi adalah sebuah negeri Arab, karena orang-orang Arab lebih dulu pindah ke tempat itu dari pada bangsa Yahudi. Islam telah menghidupkan kembali syiar ke-Arab-an kepada negeri itu, dan ketika itu Palestina kosong sama sekali dari bangsa Yahudi, dengan demikian maka Palestina telah menjadi Negara Arab Islam.⁵⁸

Setelah kedatangan Islam, bukan berarti kedamaian selamanya menetap di Yerusalem. Pada tahun 1099 tentara salib dari Eropa di bawah pimpinan Godfried Bouilon berusaha merebut dan menduduki kota suci Yerusalem, dan usaha mereka berhasil. Mereka memporak-porandakan kota suci, memusnahkan tempat-tempat ibadah, dan membantai 70 ribu penduduk sipil yang tidak berdosa. Kota Yerusalem kembali menjadi ajang pertumpahan

⁵⁶ Pilip. K. Hitti, *Dunia Arab dan Sejarah Ringkas* (Bandung: Vorkink Van Hoeve, 1953) hlm. 51.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

⁵⁸ Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama-agama Yahudi* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) hlm. 63.

darah. Tentara salib berhasil menduduki kota “nan damai”, tetapi mereka tidak sadar bahwa stabilitas semu hanyalah merupakan bom waktu yang menanti saatnya meledak. Pada tahun 1187, kerajaan Islam dari Mesir di bawah Sultan Salahuddin berupaya merebut kembali kota Yerusalem dari kekuasaan orang-orang Kristen. Sultan Salahuddin berhasil membakar semangat massa, maka meledaklah semangat jihad untuk mengusir pasukan salib dari bumi Palestina. Usaha Sultan Salahuddin berhasil. Tentara salib angkat kaki dari Palestina.⁵⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, tentara Kaisar Frederik II berhasil menduduki kota Yerusalem pada tahun 1229. Demikianlah silih berganti umat Islam dan Kristen menduduki Yerusalem. Akhirnya peperangan yang dikenal dengan Perang Salib itu berakhir pada tahun 1291. Seluruh daerah Palestina menjadi bagian dari kekuasaan Islam, tetapi umat Kristen diberi kebebasan untuk berziarah ke tempat-tempat suci mereka di Palestina termasuk di kota suci Yerusalem.⁶⁰

Setelah Palestina dikuasai pasukan muslim dari Turki, maka daerah kekuasaannya semakin bertambah luas, bahkan Konstantinopel (ibukota Romawi Timur) akhirnya jatuh ke tangan dinasti Utsman dari kerajaan Turki pada tahun 1453. Kekaisaran dinasti Utsman dari Turki memegang rekor paling lama menguasai Palestina yakni 400 tahun, sejak tahun 1516 sampai 1915.⁶¹

⁵⁹ Ibnu Safi, “Jerusalem Kota Suci yang Bergelimang Darah”, Majalah *Amanah*, No. 204. hlm. 115, Jakarta 1994.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 116.

⁶¹ “Riwayat Pengusiran Palestina”, Majalah *Tempo*, No. 29, hlm. 26, 18 September, Jakarta 1993.

Tahun 1917 terlihat gelombang kaum Yahudi memasuki Palestina, terutama di kota-kota suci mereka seperti Yerusalem dan Jericho. Proses imigrasi ini mulanya berjalan damai. Kaum Yahudi berbaur dan hidup berdampingan dengan bangsa Arab. Apalagi di Yerusalem merupakan tempat yang disucikan oleh Yahudi, Kristen, maupun Islam, mereka hidup berdampingan dengan damai.

Ketika Yerusalem di bawah kekuasaan Raja Cyrus dari Persia tahun 538 SM, orang-orang Yahudi yang berada di pengasingan diperbolehkan kembali ke Yerusalem. Ada sebagian yang kembali pulang, namun sebagian besar masih senang tinggal di negara-negara asing, apalagi setelah mengetahui kondisi kota Yerusalem yang rusak berat akibat peperangan. Di Negara asing mereka hidup diantara umat manusia yang lain, namun karakter serta prinsip ke-Yahudian yang selalu dipertahankan menyebabkan mereka justru terpencil, sehingga di mana-mana orang Yahudi selalu dimusuhi. Akhirnya orang Yahudi ingin hidup tentram dan berkumpul dalam sebuah negara dengan segala praktek kenegaraan. Untuk merealisasikan keinginan tersebut daerah yang dianggap paling baik adalah Palestina, dengan alasan bahwa Palestina adalah salah satu tempat sucinya.

Realisasinya orang-orang Yahudi di Eropa membentuk gerakan Zionisme (kembali ke Zion alias kembali ke Yerusalem) di kalangan keturunan Yahudi. Tokoh Zionisme warga Negara Austria keturunan Yahudi yang bernama Theodore Herzl, menghendaki agar Zionisme tidak hanya sekedar gerakan keagamaan, tetapi menekankan perlunya bentuk kedaulatan

politik bagi bangsa Yahudi di Palestina sebagai wujud dari Zionisme modern.⁶² Pemikiran Herzl ini segera populer di kalangan Yahudi Eropa. Salah satu yang mendukung pemikiran tersebut adalah Arthur Balfour, Menteri Luar Negeri Inggris. Pada bulan November 1917, Menteri Luar Negeri Inggris tersebut mencanangkan deklarasi yang menetapkan dukungan Inggris bagi pembentukan Negara Yahudi di Palestina. Akhirnya deklarasi Balfour ini tidak dapat dielakkan lagi merupakan dasar konflik antara Palestina dan Israel di abad dua puluh ini. Meski dicantumkan juga dalam deklarasi tersebut bahwa hak-hak kaum non-Yahudi dilindungi, tetapi bagi bangsa Arab di Palestina deklarasi ini mengusik kedamaiannya.⁶³

Dengan dikeluarkannya deklarasi Balfour tersebut, Inggris juga menyanggupi untuk menyediakan segala fasilitas guna terbentuknya satu tempat tinggal yang bersifat nasional bagi umat Yahudi di Palestina. Baru tahun 1920 dapat ditandatangani perjanjian antara Inggris dan bangsa Yahudi.⁶⁴

Dengan adanya pengakuan internasional terhadap Deklarasi Balfour itu, maka Liga Bangsa-bangsa menyerahkan Palestina sebagai mandat Inggris. Mulai saat itu ribuan orang Yahudi memasuki Palestina, dengan membawa harapan untuk memakmurkannya. Antara tahun 1919-1936, populasi Yahudi di Palestina melonjak dari 58 ribu orang menjadi 348 ribu orang, sedangkan

⁶² G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 11.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 12.

⁶⁴ *Ib id.*, hlm. 14.

populasi orang Palestina hanya naik setengahnya yaitu dari 642 ribu orang menjadi 978 ribu orang.⁶⁵

Karena dana nasional Yahudi yang dibentuk untuk membeli tanah bagi pemukiman Yahudi tidak berhasil memenuhi target pembelian tanah yang luas, maka banyak imigran Yahudi yang menduduki begitu saja tanah-tanah yang dianggap kosong. Hal tersebut menimbulkan pertentangan yang berkepanjangan antara kaum Yahudi dengan orang-orang yang sudah lama menetap di Palestina. Akhirnya dengan resolusi Perserikatan Bangsa-bangsa yang dikeluarkan tanggal 29 November 1947, dinyatakan dalam mandat Inggris bahwa di Palestina dibagi menjadi dua daerah, yaitu satu daerah untuk bangsa Yahudi dan daerah yang satunya untuk orang-orang Arab.

Pembagian Palestina menjadi dua daerah tersebut, oleh Negara-negara Arab ditentang keras sehingga menjadi perang antara bangsa Arab dengan bangsa Yahudi. Pada awal pertempuran, kemenangan berada di pihak Arab, tetapi karena pengaruh-pengaruh penjajahan Barat serta campur tangannya, telah memaksa Arab agar menghentikan perang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Namun pada saat terjadi gencatan senjata, banyak senjata dari Barat yang diselundupkan untuk orang-orang Yahudi. Di samping itu juga banyak sukarelawan-sukarelawan Barat yang datang membantu Yahudi, sehingga ketika perang yang kedua terjadi orang-orang Yahudi dapat mengalahkan Arab. Setelah orang-orang Yahudi keluar sebagai pemenang, pada tanggal 14 Mei 1948 memproklamkan berdirinya negara Israel.

⁶⁵ "Riwayat Pengusiran Palestina", Majalah *Tempo*, No. 29, hlm. 26, 18 September, Jakarta 1993.

Amerika Serikat segera memberikan dukungan dan mengakui berdirinya Negara tersebut. Hal ini diikuti pula oleh Rusia dan negara-negara Barat lainnya. Sejak itu mulailah orang-orang Israel melakukan pengusiran terhadap orang-orang Arab dan merampas segala harta bendanya. Hal ini mengakibatkan banyak orang Arab yang mengungsi ke luar daerah Palestina.⁶⁶

Rentetan peristiwa yang terjadi terus semakin meningkat. Pemerintah baru Yahudi di samping melancarkan politik pengusiran, juga melakukan pembantaian terhadap warga Palestina. Perjalanan sejarah manusia yang menginginkan hidup damai di Palestina ternyata harus dilewati dengan tetesan darah.

Sewaktu negara Israel diproklamasikan, sebenarnya kantong-kantong bangsa Palestina masih cukup luas. Selain di tepi barat, juga di bagian barat daya dan di utara, di perbatasan Libanon. Akan tetapi dengan pertimbangan agar pejuang Palestina bisa leluasa merebut wilayah yang dikuasai Israel, maka banyak terjadi imigrasi orang Palestina ke Negara-negara Arab.⁶⁷

Setelah perang 6 hari pada tahun 1967, Israel merebut sejumlah wilayah Negara Arab, termasuk Sinai, wilayah Mesir. Seluruh Yerusalem praktis dikuasai Yahudi walaupun masih sering terjadi perselisihan yang bersumber mengenai masalah keberadaan Kota Tua (*Old City*) yang menjadi tempat suci bagi umat Islam dan Yahudi. Yerusalem kemudian dibagi menjadi dua, yaitu Yerusalem Timur dan Yerusalem Barat. Keduanya hanya dibatasi oleh jalan besar yang membelah arah utara-selatan kota itu. Yerusalem timur

⁶⁶ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 112.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 113

dihuni 200 ribu orang Arab Palestina yang mayoritas beragama Islam, sedang Yerusalem Barat dihuni sekitar 400 ribu orang Yahudi.

Semenjak Yerusalem dikuasai Yahudi banyak lahan pertanian dikuasainya, baik berupa perkebunan maupun ladang-ladang penduduk. Penguasaan lahan-lahan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan politik daripada kepentingan dalam bidang ekonomi, sebab pada dasarnya orang-orang Yahudi tidak suka bekerja sebagai petani maupun diperindustrian.⁶⁸ Karena orang-orang Yahudi pada masa menjadi pelarian dan pembuangan, tidak diperbolehkan sama sekali untuk membeli tanah dan tidak diperkenankan melibatkan diri dalam pekerjaan perindustrian serta pertambangan, sehingga penguasa lahan-lahan pertanian di Yerusalem dimaksudkan supaya mereka bisa hidup menetap.

Bangsa Yahudi dan penguasa Yahudi dalam praktek kehidupan sehari-hari di Yerusalem banyak berbuat semena-mena terhadap bangsa Palestina. Di samping itu dalam pemerintahanpun sering terjadi kekacauan yang timbul di kalangan orang-orang Israel sendiri, karena Israel di Yerusalem yang terbagi dalam beberapa golongan selalu terjadi perselisihan. Di antara golongan yang terbesar yaitu Saduki dan Farisi. Dua kelompok inilah yang sering berselisih. Kehidupan di Palestina dan Yerusalem khususnya selalu diliputi adanya kecemasan. Bukan hanya orang Palestina yang merasa cemas, tetapi orang-orang Yahudi sendiri juga diliputi rasa cemas dan ketakutan, karena perlawanan rakyat Palestina seakan tak pernah berhenti.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 114.

Seperti yang sudah diungkapkan di atas pada zaman Nabi, masjid mempunyai peran ganda dan sentral, namun berbeda di Yerusalem dalam perkembangannya di kota dengan julukan satu kota tiga Tuhan, masjid menjadi sasaran penyerangan musuh-musuh Islam. Seperti yang terjadi pada tanggal 21 Agustus 1969 kaum Yahudi membakar Masjidil Aqsha, hal ini menyulut sentimen umat Islam. Ternyata Israel (Zahudi Zionis) bukan sekedar menghancurkan orang-orang Islam melalui senjata fisik, tetapi mereka juga menghancurkan budaya Islam melalui siaran hiburan. Secara tidak langsung mereka meracuni generasi yang akan datang dengan penghancuran ahlak dan membinasakan moral Islam Palestina.⁶⁹

Dibakarnya Masjidil Aqsha oleh Israel bertujuan agar moral kaum Muslimin di Yerusalem runtuh, cemas, dan ngeri, sehingga orang Islam di Yerusalem akan menyingkir meninggalkan Yerusalem. Mereka (Israel Zionis) merencanakan untuk membangun kembali dan mendirikan kuil di atas tanah di mana Masjidil Aqsha sebagai kiblat pertama, dan sebagai tanah suci yang ketiga umat Islam, yang sejak berabad-abad lamanya telah berdiri megah. Mereka mengemukakan alasan bahwa berdasarkan hasil-hasil penyelidikan ahli-ahli purbakala mereka, di tempat itulah dahulu berdiri apa yang dinamakan reruntuhan Tembok Ratapan-Tangis (*The Wailing Wall*) yang telah hancur dirusak oleh penguasa Roma Titus pada tanggal 21 Agustus tahun 1870, berpuluh-puluh abad yang lampau, Israel Zionis telah membakar Masjidil Aqsha itu, dan api telah menjilat bagian bawah kubah peraknya serta

⁶⁹ G. Lukman Hakim, *Zionis Israel atas Hak Palestina* (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 77.

menghancurkan sebagian dari atapnya. Juga sebuah mimbar yang sudah berumur 800 tahun ikut terbakar hangus, yaitu mimbar yang bersejarah terbuat dari kayu ‘arasy’ dengan hiasan gading sebagai hadiah dari pahlawan Islam terkenal Salahuddin Al-Ayyubi, sekaligus sebagai mimbar tertua di dunia.

Dengan demikian, perbuatan Israel membakar Masjidil Aqsha telah membakar dan melukai hati ratusan juta umat Islam di seluruh dunia. Selain sebagai kiblat pertama dan tanah suci yang ketiga bagi umat Muhammad, Masjidil Aqsha adalah juga sebagai tempat ke mana Nabi di-Isra’-kan dan dari mana beliau di-Mi’raj-kan untuk kemudian beraudiensi serta berdialog dengan Allah SWT. Di sekitar masjid tersebut penuh bertaburan berkah Illahi sebagaimana disebutkan dalam Al Qur’an kalimat “Barakna Haulahu” (Al-‘Isra ayat 1). Di masjid itulah Rasulullah SAW berhenti dan bersembahyang tatkala Isra’ itu.⁷⁰

Salah satu tentang keberkahan masjid tersebut diterangkan pula dalam suatu hadist yang artinya:

“Barang siapa yang bersembahyang dan beribadah pada tiga tempat suci akan mendapat pahala yang berlipat ganda dari pada selain tempat-tempat suci yang tiga itu ialah Masjidil Haram di Makkah, Masjidil Al-Munawwarah di Madinah, dan Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis (Yerusalem).”⁷¹

Pembakaran Masjidil Aqsha oleh kaum Yahudi Zionis ini telah menimbulkan kerusakan hebat serta kerugian yang sangat besar. Bagi Yahudi

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 3.

sendiri perbuatan tersebut benar-benar merupakan langkah penting untuk kemudian merobohkan sama sekali Masjidil Aqsha, dan di atas puing-puing tersebut segera akan didirikan kuil yang mereka impikan selama ini.⁷²

Peristiwa tersebut telah mengundang kemarahan umat Islam di seluruh dunia yang kemudian tersalur menjadi tekad bulat untuk bersatu berjuang bersama-sama merebut kembali Masjidil Aqsha dari penguasa Israel.

Namun sebelum peristiwa kebakaran tersebut, beberapa bagian tembok Masjidil Aqsha sudah dalam keadaan retak akibat penggalian-penggalian terowongan di bawah dan di sekitar Masjid oleh kaum Yahudi, dengan alasan melakukan pencarian bekas tempat kuil purbakala mereka. Kecuali pembakaran Masjidil Aqsha, para penguasa Israel tidak henti-hentinya melakukan pengrusakan terhadap rumah-rumah, sekolah-sekolah, dan masjid-masjid. Mereka juga menjadikan Yerusalem secara tidak sah sebagai ibukotanya pengganti Tel Aviv dan memencilkan dari hubungan kota-kota lain di Palestina. Secara terus menerus mereka melakukan penggalian-penggalian di bawah dan di sekitar Masjidil Aqsha, sehingga mengancam robohnya masjid tersebut.⁷³

Semua tindakan Israel tersebut tidak sah dan melawan hukum. Sekalipun oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah diperintahkan untuk menghentikannya, namun Israel masih sering melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum terhadap penduduk Palestina.

⁷² *Ibid.*, hlm. 83.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 89.

Tindakan kejahatan yang amat melampaui batas yang dilakukan Israel dengan sengaja memerangi, menodai, merusak dan membakar Masjidil Aqsha di Yerusalem. Bagi umat Islam dunia, itu benar-benar dianggap sebagai suatu pemerkosaan serta penghinaan yang tiada taranya. Karenanya maka wajarlah apabila umat Islam sedunia merasa bertanggung jawab untuk memberikan tanggapan dan jawaban yang setimpal terhadap kejahatan-kejahatan Israel yang sudah melampaui batas itu.

Orang tidak bisa tinggal diam terhadap kenyataan sejarah di mana Israel Zionis telah melakukan tiga macam pelanggaran yang telah merusak perekonomian dunia serta membakar hati umat manusia yang cinta perdamaian, kemanusiaan, dan peradaban, yakni :⁷⁴

1. Pengusiran terhadap satu setengah juta penduduk Palestina keluar dari tanah air mereka sehingga menjadi kaum pengungsi yang menderita.
2. Perluasan wilayah secara tidak sah dengan menduduki kawasan yang luas yang semula menjadi bagian dari Negara-negara Republik Persatuan Arab (RPA), Yordania, dan Syria.
3. Pemerkosaan terhadap kota suci Yerusalem yang menjadi pusat pengabdian agama-agama besar di dunia yaitu Islam, Nasrani, dan Yahudi.

Hingga saat ini pihak Israel tetap berkeras kepala untuk tidak melaksanakan semua keputusan dewan keamanan PBB.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

BAB IV
PERJUANGAN RAKYAT PALESTINA
MEMBEBAS KOTA YERUSALEM

A. Bangkitnya Gerakan Pembebasan Palestina

Tahun 1967 Yerusalem secara praktis dikuasai oleh Israel dan memindahkan pusat pemerintahannya dari Tel Aviv ke Yerusalem. Sejak tahun 1980 kota Yerusalem dibagi menjadi dua bagian yakni Yerusalem Timur (tempat beradanya Masjidil Aqsha) dan Yerusalem Barat. Keduanya hanya dibatasi oleh jalan besar yang membelah arah utara dan selatan kota itu. Sebagaimana diketahui bahwa “Balfour Declaration” 2 November 1917, pihak Inggris telah menjanjikan sesuatu “perumahan nasional” bagi orang-orang Yahudi yang tinggal di Palestina dan di bawah mandate Inggris. Banyak orang-orang Yahudi yang semula bertebaran di seluruh dunia kemudian secara besar-besaran bermigrasi ke Palestina. Inggris ternyata banyak memberikan kesempatan kepada orang-orang Yahudi untuk merealisasikan tidak saja sebagai “perumahan” tetapi bahkan suatu “Negara Israel” sesuai cita-cita gerakan zionisme internasional. Dengan demikian orang-orang Arab Palestina bukan saja dianaktirikan tetapi bahkan merasa hak-hak mereka atas Palestina semakin terancam. Karena itulah mereka mulai membentuk organisasi guna mempertahankan hak dan tanah air mereka. Sejak itu, merupakan permulaan bangkitnya gerakan *Fedayen*.⁷⁵

⁷⁵ Saifudin Zoehri, *Palestina dari Zaman ke Zaman* (Madiun: PB. Nahdatul Ulama, 1948) hlm. 31.

Nama *Fedayen* berasal dari kata “*fida*” yang berarti “pengorbanan”. Pengertian pengorbanan di sini dimaksudkan sebagai usaha merebut kembali Palestina dengan mengorbankan jiwa raganya. Jadi tugas *Fedayen* dapat diartikan sebagai gerakan perjuangan pembebasan Palestina. Adapun gerakan *Fedayen* yang terkenal ada tiga yaitu :

1. Al-Fatah

Al-Fatah merupakan singkatan dari *Fa-Lastina, Ta-Hya, H-Urrah*, yang artinya “Palestina hidup merdeka”. Organisasi Al-Fatah ini pada awalnya didirikan di Kuwait pada tahun 1958. Organisasi tersebut dipimpin oleh Yasser Arafat. Al-Fatah telah mempunyai cabang-cabangnya berupa kesatuan-kesatuan militer dengan nama Al-Asifa dan Khail Ibn Walid yang merupakan tulang punggung gerakan *Fedayen*. Di samping memiliki 60% dari seluruh pendukung *Fedayen*, Al-Fatah juga paling banyak dan paling kuat unsur Islamnya. Anggota Al-Fatah terdiri dari berbagai kalangan, antara lain dari mahasiswa, pelajar, dokter, insinyur, intelektual dan sebagainya.⁷⁶

Dalam perkembangan selanjutnya, gerakan *Fedayen* yang didukung oleh organisasi Al-Fatah ini maju pesat dan dapat merubah perimbangan kekuatan yang harus diperhitungkan. Organisasi Al-Fatah yang dasar pejuangnya adalah al-Qur'an dan Hadist mempunyai cabang-cabang di seluruh Negara Arab dan mempunyai perwakilan-perwakilan di luar negeri antara lain di Malaysia, India dan Pakistan. Organisasi ini selain mendapat

⁷⁶ *Harian Republika*, Yasser Arafat Mengajak Anggota OKI Selatkan Jerusalem (Jakarta 12 Desember 1997) No. 51, hlm. 14.

bantuan finansial dari berbagai Negara Arab juga dapat sumbangan dana dari orang-orang Palestina yang bekerja di luar negeri dengan menyisihkan 10% dari gajinya. Al-Fatah juga memiliki pemancar-pemancar radio khusus, misalnya di Kairo dengna nama “*Voice of Al-Fatah*”.⁷⁷

2. Al-Saiqoh

Al-Saiqoh ini merupakan organisasi pendukung gerakan Fedayen, yang didirikan di Negara Syria oleh Partai Bath pada tahun 1968. Anggota organisasi Al-Saiqoh ini terdiri dari orang-orang Palestina berumur 16 tahun ke atas, di samping para pemuda dari berbagai Negara Arab antara lain Irak, Yordania, Syria, dan lainnya.⁷⁸

3. PFLP (*Popular Front for the Liberation of Palestina*)

Organisasi ini didirikan pada bulan Oktober 1967 oleh Dr. George Habah yang beragama Kristen. Dasar perjuangan organisasi ini adalah *Marxis-Leninis* dengan tujuan menegakkan kewibawaan Arab di daerah Palestina yang diduduki Israel. Untuk mencapai tujuannya, kelompok *Fedayen* ini mempergunakan cara-cara perjuangan yang sangat radikal yang dapat disimpulkan dengan kata-kata “pukul Israel dan kepentingan imperealis di manapun mereka berada” yang dimaksud imperealis menurut PFLP adalah Negara Amerika Serikat dan Negara-negara lain yang mendukung Israel.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

⁷⁹ “Israel Merampas Tanah Palestina”, Majalah *Umat*, No. 24, hlm. 64, 27 Mei Jakarta, t t.

Diantara ketiga organisasi pendukung gerakan Fedayen yang terkenal tersebut, maka organisasi Al-Fatah adalah yang terbesar dan terkuat, disusul Al-Saiqoh, baru kemudian PFLP. Pada tahun 1964 diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi Arab di Kairo dengan tujuan untuk mengembalikan identitas dan status orang-orang Palestina waktu itu diputuskan untuk membentuk organisasi Palestina dengan angkatan perangnya. Dalam tahun itu juga diselenggarakan Kongres pertama orang-orang Palestina bertempat di Yerusalem. Kongres berhasil mendirikan "*Palestina Liberation Organization (PLO)*" yang mempunyai dua badan yaitu dewan nasional dan badan eksekutif. Pada kongres ini juga diputuskan untuk membentuk angkatan perang yang diberi nama "*Palestina Liberation Army (PLA)*". Pada waktu itu Yasser Arafat mulai tenar namanya dan dikenal anggota PLO. Kemudian pada waktu sidang dewan nasional pada bulan Februari 1969 Yasser Arafat terpilih sebagai ketua eksekutif PLO di samping masih tetap memegang pimpinan gerakan pembebasan nasional Palestina Al-Fatah.⁸⁰

Bangsa Palestina kini dapat dikatakan telah mempunyai satu pemerintahan, minimal telah terbentuk suatu pemerintahan di pengasingan. Namun hal tersebut tidak berarti tujuan untuk menjadi sebuah Negara Palestina merdeka tercapai. Dalam mencapai tujuan Negara Palestina merdeka masih membutuhkan perjuangan berat, walaupun pada tanggal 15 November 1988 di Aljazair telah diumumkan pembentukan Negara Palestina merdeka,

⁸⁰ G. Lukman Hakim, *Zionisme Israel atas Hak Palestina* (Jakarta: Arhika Media Cipta, 1993) hlm. 42.

tetapi bangsa Palestina tetap belum dapat diangkat statusnya sebagai bangsa merdeka. Daerah-daerah yang selama ini dinyatakan sebagai wilayah bangsa Palestina masih dalam penguasaan Israel, sehingga bangsa Palestina dengan PLO sebagai wadah bagi perjuangan Palestina merdeka masih harus bekerja keras merebut wilayah Palestina dari bangsa Israel. Sejak tahun 1967 daerah yang disebut Tepi Barat Sungai Yordan dan daerah sepanjang Jalur Gaza telah dikuasai Israel, sedangkan pada saat itu daerah tepi barat masih dalam kekuasaan Yordania.⁸¹

Setelah Yordania menyatakan untuk menyerahkan wilayah tepi barat kepada Palestina, ketika itu Israel berusaha menghalang-halangi dan berusaha menguasai wilayah itu secara penuh. Atas tindakan Israel seperti itu, bagi PLO dan Palestina lainnya, berat untuk menjadikan Jalur Gaza dan Tepi Barat Sungai Yordan sebagai suatu kesatuan untuk berdirinya Negara Palestina merdeka.

Untuk mewujudkan pemerintahan Palestina merdeka, bangsa Palestina memanfaatkan PLO sebagai wadah bagi para pejuang Palestina untuk melawan Israel. Organisasi pembebasan Palestina (PLO) oleh rakyat Palestina telah diakui sebagai satu-satunya organisasi sah untuk memerintah serta menguasai atas keberadaan orang-orang Palestina. Sesuai dengan namanya, PLO memperjuangkan Palestina merdeka dari kekuasaan Israel, serta memperjuangkan berdirinya Negara Palestina yang demokratis, yang

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 43.

memberikan kedudukan yang sama kepada semua penduduknya tanpa membedakan ras atau agama.⁸²

PLO adalah suatu organisasi induk yang mencakup hampir semua organisasi gerilya Palestina dan organisasi massal yang diakui juga oleh forum internasional atas prakarsa Amerika Serikat. Pada tanggal 13 September 1993 di Gedung Putih Amerika Serikat telah diselenggarakan pertemuan perdamaian antara Israel dan Palestina. Hasil keputusan dalam pertemuan tersebut secara resmi pihak Palestina mendapatkan hak otonomi atas wilayah Tepi Barat dan Jalur Gaza. Juga diputuskan bahwa satuan militer Israel secara bertahap harus ditarik mundur dari sejumlah tempat di Jalur Gaza dan Tepi Barat. Pemerintahan otonomi Palestina dapat dikatakan belum berdaulat penuh, karena wilayah Palestina masih berada dalam pendudukan Israel. Sementara pemerintahan Israel akan mengembalikan wilayah pendudukan tersebut kepada Palestina secara bertahap.⁸³

B. Hambatan Perjuangan Palestina dalam Membebaskan Yerusalem

Masalah Palestina kembali muncul dalam Konferansi Tingkat Tinggi OKI (Organisasi Konferensi Islam) VIII di Teheran, Iran. Dalam pidatonya, tanggal 12 Desember 1997 di hadapan para wakil 55 negara anggota OKI, pemimpin Palestina Yasser Arafat mengharapkan dukungan dari para peserta KTT OKI untuk membantu menyelamatkan kota Yerusalem dari kekuasaan

⁸² *Harian Kedaulatan Rakyat*, Arafat Proklamirkan Palestina 1999, No. 92, hlm. 12, Yogyakarta 14 November 1997.

⁸³ *Ibid.*, hlm 13.

Israel. Pemerintahan Israel melalui kebijakan-kebijakan “untuk me-Yahudikan Yerusalem” telah menginjak-injak perasaan umat Islam di dunia.

Yerusalem Timur yang direbut dan diduduki Israel pada tahun 1967, adalah kota tempat suci ketiga umat Islam, karena di tempat itu berdiri dengan megah Masjidil Aqsha. Namun sejak Benyamin Netanyahu tampil sebagai penguasa di Israel, keberadaan Yerusalem Timur makin terancam. Melalui kebijakan garis kerasnya Benyamin Netanyahu gencar membangun pemukiman-pemukiman Yahudi di kawasan Yerusalem Timur. Pada bulan Maret 1997, pemerintah Israel juga memerintahkan pembangunan 30.000 unit rumah bagi warga Yahudi di bukit Abu Gheneim, Yerusalem Timur. Israel juga berusaha untuk memisahkan Yerusalem Timur sebagai calon ibukota Negara Palestina merdeka.⁸⁴

Selain kendala di atas, bangsa Palestina juga menghadapi permasalahan di dalam tubuh PLO sendiri. Walaupun PLO sudah diterima oleh masyarakat Palestina dan masyarakat internasional, tetapi organisasi ini berada dalam kondisi yang sangat rapuh. Pertentangan sering terjadi antara anggota PLO terdiri dari berbagai kelompok di mana satu sama lain mempunyai orientasi politik yang berbeda, bahkan ada yang bertentangan. Kelompok Al-Fatah lebih cenderung berorientasi politik berpola moderat, sedangkan PFLP cenderung pada garis keras atau radikal. Memang sesungguhnya dalam tubuh organisasi PLO menyimpan bibit perselisihan yang amat potensial di antara anggotanya sendiri. Kondisi demikian sangat

⁸⁴ Saifudin Zoehri, *Palestina dari Zaman ke Zaman* (Madiun: PB. Nahdatul Ulama, 1948) hlm. 40.

merugikan bagi organisasi PLO dan menghambat tercapainya tujuan perjuangan mereka. untuk mengatasi hal tersebut langkah yang perlu ditempuh secara dini oleh PLO adalah melakukan konsolidasi diri. Untuk itu antara kelompok yang saling bertentangan perlu menyelaraskan kepentingan satu dengan yang lainnya.

Meskipun secara politik Yasser Arafat dengan PLO-nya menduduki posisi resmi, namun dalam praktek ia tidak bisa mengesampingkan peranan kelompok HAMAS (Harkah Al-Muqowama Al-Islamiyah) di bawah pimpinan Syeh Yasin yang didirikan pada tahun 1987, di berbagai kawasan, seperti Jalur Gaza dan Hebron, posisi HAMAS secara konsisten dengan jalan perlawanan total menghadapi rezim militer zionis.⁸⁵

Demikian juga mengenai perjuangan PLO dan HAMAS, walaupun tujuan mereka sama, namun jalan yang ditempuh sering berbeda, bahkan sering terjadi selisih pendapat mengenai masalah Palestina. Sebagai contoh perselisihan itu misalnya mengenai perjanjian Oslo yang disetujui oleh Yasser Arafat, kelompok HAMAS menentang perjanjian tersebut, karena menganggap perjanjian tersebut merugikan bangsa Palestina. Akibat dari perbedaan pendapat itu, gerakan HAMAS dimusuhi pemerintahan otonomi Palestina. Yasser Arafat sebagai pimpinan PLO menyerukan kepada bangsa Palestina agar hidup normal dan bertanggung jawab mencegah segala aksi kekerasan.⁸⁶

⁸⁵ Seruan dari Kursi Roda Pimpinan HAMAS, Majalah *Gatra*, No. 20, hlm.13, 13 Desember 1997.

⁸⁶ Hasjmy, *Yahudi Bangsa Terkutuk* (Banda Aceh: Pustaka Paraby, 1970) hlm. 70.

Hambatan lain yang dihadapi bangsa Palestina dari luar adalah sikap Israel yang tetap tidak mengakui keberadaan sebuah Negara Palestina. Sikap Israel ini didukung oleh dua partai resmi Israel yaitu Partai Likud dan Partai Buruh. Partai Buruh lebih lunak dan mudah diajak berunding, sedangkan Partai Likud lebih sering memojokkan dengan berbagai persyaratan yang tidak dapat diterima Palestina.⁸⁷ Di antara perbedaan sikap antara Partai Likud dan Partai Buruh, mayoritas rakyat Israel menyatakan setuju diadakan perundingan perdamaian dengan PLO. Di samping itu tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan Amerika Serikat dalam masalah antara Israel dan Palestina (Negara-negara Arab). Keterlibatan Amerika Serikat tersebut dianggap sebagai salah satu kendala dari luar bagi berdirinya Negara Palestina. Amerika Serikat dianggap oleh masyarakat Internasional berpihak pada Israel, sehingga mengakibatkan suasana damai masih jauh untuk kota suci Yerusalem.

C. Dukungan Negara-negara Islam.

Tampilnya Negara-negara Islam dalam wadah OKI (Organisasi Konferensi Islam) cukup memberi dukungan moral dan bantuan material terhadap perjuangan berdirinya Negara Palestina merdeka dengan pimpinan Yasser Arafat. Dukungan itu tampak dalam setiap sidang OKI yang selalu membahas mengenai perdamaian di Timur Tengah terutama tentang konflik Israel dengan Palestina, khususnya mengenai keberadaan kota Yerusalem. Masa depan Yerusalem masih belum final, Palestina menuntut Yerusalem Timur sebagai ibukota Negara Palestina merdeka. Di sisi lain perdana menteri

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 73

Israel Benyamin Netanyahu yang berkuasa sejak bulan Juli 1996, menentang tuntutan Palestina itu bahkan menyatakan bahwa keseluruhan kota Yerusalem akan menjadi ibukota Israel.⁸⁸

Seluruh dunia mengetahui dan menjadi saksi hidup bahwa masalah Timur Tengah yang merupakan inti pokoknya adalah masalah Palestina sekaligus persoalan Baitul Maqdis (Yerusalem) dan Masjidil Aqsha, di mana antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada sidang KTT OKI di Teheran yang mulai 9 Desember 1997 masalah Palestina kembali hangat disampaikan dalam sidang. Menurut para peserta sidang, Yerusalem adalah kota perdamaian dan toleransi. Kota itu juga merupakan kunci bagi perdamaian abadi bagi bangsa di dunia. Yasser Arafat pada pidatonya di sidang KTT OKI menyinggung dan mengecam Israel karena sering menutup kawasan perbatasan dengan kawasan Palestina. Israel saat itu berusaha memisahkan Yerusalem dari rakyat Palestina dengan cara membangun pemukiman Yahudi yang membentang antara kota suci Yerusalem dan Bethlehem yang kini berada di bawah kekuasaan Palestina. Menurut rencana, presiden Palestina Yasser Arafat akan memproklamirkan negara Palestina merdeka pada tahun 1999. Yasser Arafat menegaskan bahwa pihaknya tetap akan memproklamirkan Palestina tanpa memandang apakah Perdana Menteri Israel Benyamin Netanyahu setuju atau tidak. Dalam sidang OKI VIII di Teheran itu, para peserta sidang juga membahas jangan sampai Israel meneruskan rencananya menghancurkan Masjidil Aqsha. Tugas para anggota

⁸⁸ "Perang untuk Bertahan", *Majalah Editor*, No. 50, hlm. 96, 17 Agustus, Jakarta 1998.

OKI adalah menyelamatkan kota Yerusalem baik melalui jalur diplomatik maupun militer serta bantuan ekonomi kepada pemerintahan otonomi Palestina di bawah pimpinan Yasser Arafat.⁸⁹

Keinginan Yasser Arafat terwujud dengan diadakannya pemilu Palestina yang berlangsung hari Sabtu (20 Januari 1996) hal ini tentu saja memiliki arti politis penting. Pemerintah otonomi Palestina (PNA) yang dipimpin Yasser Arafat praktis serta merta akan menggunakan wahana pemilu itu untuk memperoleh legitimasi bagi kelanjutan PNA di masa mendatang. Salah satu butir dari kesepakatan Oslo yang ditandatangani Israel dan Palestina pada 13 September 1993 di Washington menegaskan, pemilu merupakan langkah pendahuluan ke arah tercapainya hak-hak rakyat Palestina. Kesepakatan Oslo itu juga menyebutkan secara rinci tentang pemilu tersebut. Disebutkan, pemilu akan diselenggarakan secara bebas dan rahasia di bawah pengawasan tim pengawas internasional.

Kehidupan politik rakyat Palestina semakin menguat setelah berdirinya negara Israel tahun 1948, dan mencapai puncaknya, ketika rakyat Palestina berinisiatif mendirikan organisasi pembebasan Palestina (PLO) pada tahun 1964. PLO, hingga saat ini menjadi lambang persekutuan rakyat Palestina dari berbagai alirannya. Melalui PLO, rakyat Palestina mengenal dan mempraktekkan apa yang disebut lembaga eksekutif (Komite Eksekutif PLO) dan lembaga yudikatif (Dewan Nasional Palestina) yang dipilihnya secara reguler oleh berbagai kelompok Palestina.

⁸⁹ Nicola Durr, *Beginilah Palestina Hilang dan Baginilah Ia Kembali* (Bandung: PT. Al' Marif, 1980) hlm. 17.

Pasca perang Arab-Israel tahun 1967, tradisi kehidupan politik Palestina beralih ke negara-negara Arab lain yang menyusul jatuhnya Tepi Barat dan Jalur Gaza ke tangan Israel, dan ditandai pula oleh semakin menguatnya peranan lembaga PLO dalam kehidupan rakyat Palestina. Para pemimpin Palestina tidak serta merta mengubur faksi-faksi politik yang berkembang di Tepi Barat dan Jalur Gaza sebelum perang 1967. Tetapi faksi-faksi politik tersebut tetap dipertahankan keberadaannya dan mendapat jatah kursi dalam Dewan Nasional Palestina.

Rakyat Palestina semakin memperkuat kehadiran politiknya dengan memproklamirkan berdirinya negara Palestina di pengasingan tahun 1988. Ditegaskan, negara Palestina untuk semua rakyat Palestina di manapun mereka berada. Negara Palestina menghormati pilihan politik dan agama setiap warga Palestina. Negara Palestina menganut sistem demokrasi dan multipartai.

Setelah pemimpin Palestina menerima penyelesaian secara bertahap melalui kesepakatan Oslo, faksi-faksi politik dalam tubuh PLO mulai mengajukan tuntutan antara lain perlu ditinjau kembali struktur organisasi PLO dan lebih mengikutsertakan rakyat dalam mengambil keputusan ha-hal yang menentukan. Masa peralihan ini, menurut mereka adalah kesepakatan untuk restrukturisasi dalam tubuh PLO, dan pemilu itu merupakan kesempatan bagi rakyat Palestina memilih sistem politik yang mereka kehendaki.⁹⁰

⁹⁰ <http://www.journalist-adventure.com/?p=97>, diambil pada tanggal 25 September 2008, pukul 21.05 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 63 M, kaum muslimin membuka negeri Palestina yang pada saat itu masih dikuasai bangsa Romawi, sejak saat itu negeri Palestina menjadi sebuah negeri yang merupakan tumpah darah bangsa Arab. Pada tahun 1099 M, tentara dari Eropa berhasil menduduki kota suci dari Yerusalem, tetapi tahun 1187, kerajaan Islam dari Mesir di bawah Sultan Salahuddin berhasil mengusir bangsa Eropa keluar dari Palestina. Palestina sejak tahun 1516 M dikuasai oleh kekaisaran Dinasti Ustman dari Turki, dan berakhir sejak adanya Deklarasi Balfour tahun 1917.

Tahun 1947, PBB memberikan rekomendasi pemecahan Palestina menjadi dua untuk negara Arab dan Yahudi. Bulan Mei 1948, Israel mengumumkan kemerdekaannya, dan tahun 1964, Negara-negara Arab membentuk PLO. Sejak tahun 1980, kota Yerusalem dibagi menjadi dua bagian yakni Yerusalem Timur dan Yerusalem Barat. PLO di bawah pimpinan Yasser Arafat berjuang untuk mewujudkan Negara Palestina merdeka. Perjuangan Yasser Arafat lebih banyak melalui jalan diplomatik. Sedangkan sekelompok HAMAS menempuh jalan kekerasan atau perang menyerang Israel.

Gerakan HAMAS tidak mengakui perjanjian Oslo tahun 1993, sehingga sering terjadi perbedaan pendapat dalam langkah untuk

terlaksananya Negara Palestina merdeka. Dari pihak Israel dengan sikap Perdana Menteri Benyamin Netanyahu yang terang-terangan membangun pemukiman Yahudi di kawasan Yerusalem Timur membuat tersendat-sendat tercapainya perdamaian.

Pada sidang OKI di Teheran bulan Desember 1997, masalah Palestina cukup seru dibahas oleh peserta sidang. Para peserta sidang membahas langkah-langkah untuk mencegah jangan sampai Israel meneruskan niatnya menghancurkan Masjidil Aqsha yang merupakan tempat suci umat Islam. Tugas peserta Negara OKI adalah menyelamatkan kota Yerusalem melalui jalur damai atau diplomatik serta bantuan ekonomi pada orang-orang Arab Palestina di daerah pendudukan Israel.

B. Saran

Yerusalem merupakan kota suci, sehingga Yerusalem sering disebut satu kota tiga Tuhan. Bagi umat Islam, Kristen dan Yahudi, Yerusalem merupakan kiblat tunggal. Kota Yerusalem terletak di kawasan kota tua bernama Bukit Moriah atau disebut Haram Es-Sharief. Bicara tentang Yerusalem dan Palestina merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Di berbagai media elektronik dan media cetak tidak habis-habisnya membahas tentang Palestina karena Yerusalem dan Palestina memang merupakan topik yang menarik untuk dikaji hingga kini. Sayangnya di tataran karya ilmiah akademis kajian tentang Yerusalem dan Palestina jarang yang mengkaji.

Untuk itu, dengan alasan di atas diharapkan agar para pembaca bisa mengambil manfaat dari tulisan skripsi ini, dan mengambil hikmah dari proses perbedaan yang muncul di Yerusalem, bagaimana kita harus bersikap toleransi dengan suasana yang ragam, entah itu perbedaan kepercayaan, perbedaan budaya ataupun etnis. Di sini bisa ditarik benang merah Yerusalem merupakan contoh unik dari perbedaan budaya, etnis, dan kepercayaan sekaligus hasil peradaban pada abad ini. Penulis berharap setelah membaca skripsi ini, pembaca dapat mengambil hikmah akan perbedaan hidup dengan sikap yang toleran dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shamad, Masjidil Aqsha Ternoda (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1980).
- Ahmad Shalaby. Perbandingan Agama-agama Yahudi (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990).
- Darouza, Mengungkap Ten/ang Yahudi (Bandung: PT. Bagus Arorah Pustaka Progresif 1992).
- Departemen Agama RI, Al-Qur 'anul Karim (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1979).
- Dudung Abdurahman. Metod%; Pene/Wan Sejarah (Jakarta: Logos Wacana limo, 1999).
- Durr. Nicol~ Beginilah Palestina Hilang dan Beginilah Ia Kembali (Bandung: PT. Al Maari~ 1980).
- Frederick, Wiliem H. dan Suroto, Pemahaman Sejarah Indonesia (Jakarta: LP 3 ES 1982).
- Fuad Hasem, Siroh Muhammad RosululJoh (Bandung: Mizan, 1953).
- Gayo Lukman Hakim, Zionis Israel Alas Hale Pales/ina (Jakarta: Arbika Cipta Media, 1993).
- Harian Kedaulatan Rakyo/, "Arafat Proklamirkan Palestina" 1999, 14 November, Yogyakarta, 1997. hlm.9.
- Harlan Republika, "Vasser Arafat Mengajak Anggota OKJ Selatkan Jerusalem" (Jakarta 12 Desember 1997) No. 51, him. 14.
- Hasjmy, Yahudi Bangsa Terkutuk (Banda Aceh: Pustaka Paraby, 1970).
- Hitti. Pilip K. • Dunia Arab dan &jarah Ringkas (Bandung: Vorkink Van Hoeve. 1953).
- Hotman M Siahaan, Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi (Jakarta : Erlangga 1986).
- <http://www.iournalist-adventure.com/?p=97>. Diambil pada tanggal 25 September 2008, pukul 21.05 WIB.
- Ibnu Safi, .. Jerusalem Kola Suci yang Bergelimang Darah," Majalah Amanah, No. 24, him. 30-32, 13 Mei, Jakarta 1994.

Kunlowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995).
_____, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

Maftuh Ahmad, Kisah 'Isra' dan Mi'raj, (Solo: AB Siti 1993).

Majalah Karlina, "Jerusalem dalam Rekaman Sejarah" No. 411. him. 23.13 Juli, Jakarta 1990.

Majalah Tempo, Riwayat Pengusiran Palestina, No. 29. 18 September, Jakarta 1993).

Majalah Umat, "Israel Merampas Tanah Palestina", No. 24, him. 64, 27 Mei Jakarta, t.t.

Mohammad Al- Gazali, Islam Arab dan Yahudi Zionisme. (Jakarta: PT Gramedia, 1981).

Mukti Ali, Agama Yahudi (Yogyakarta: PT Bagus Arofah Pustaka, 1992).

Rahman M., "Perang untuk Bertahan," Majalah Edilora, No. 50, him. 96, 17 Agustus, Jakarta 1998.

R. Hanafi, "Seruan dari Kursi Roda Pimpinan HAMAS," Majalah Gatra. No. 20, hlm.13, 13 Desember 1997.

Saifudin Loehri, Palestina dari Zaman ke Zaman (Madiun: PB. Nahdatul Ulama, 1948).

Sami Badawi, The Harvest of Palestine Between 1948-1967 (New York: The New World Press, 1967)

Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah sebagai Ilmu (Jakarta: Barata, 1981).

Lampiran 1



Masjidil Aqsha

Sumber : [Http://www.darulnuman.com/semasa/aqsha-Html](http://www.darulnuman.com/semasa/aqsha-Html)

Lampiran 2



Dome of The Rock

Sumber : [Http://www.sott.net/articles/show/127860-the-most-dangerous-cult-in-in-the-word](http://www.sott.net/articles/show/127860-the-most-dangerous-cult-in-in-the-word)

Lampiran 3



Dinding Ratapan

Sumber : [Http://id.wikipedia.org/wiki/tembok_ratapan](http://id.wikipedia.org/wiki/tembok_ratapan)

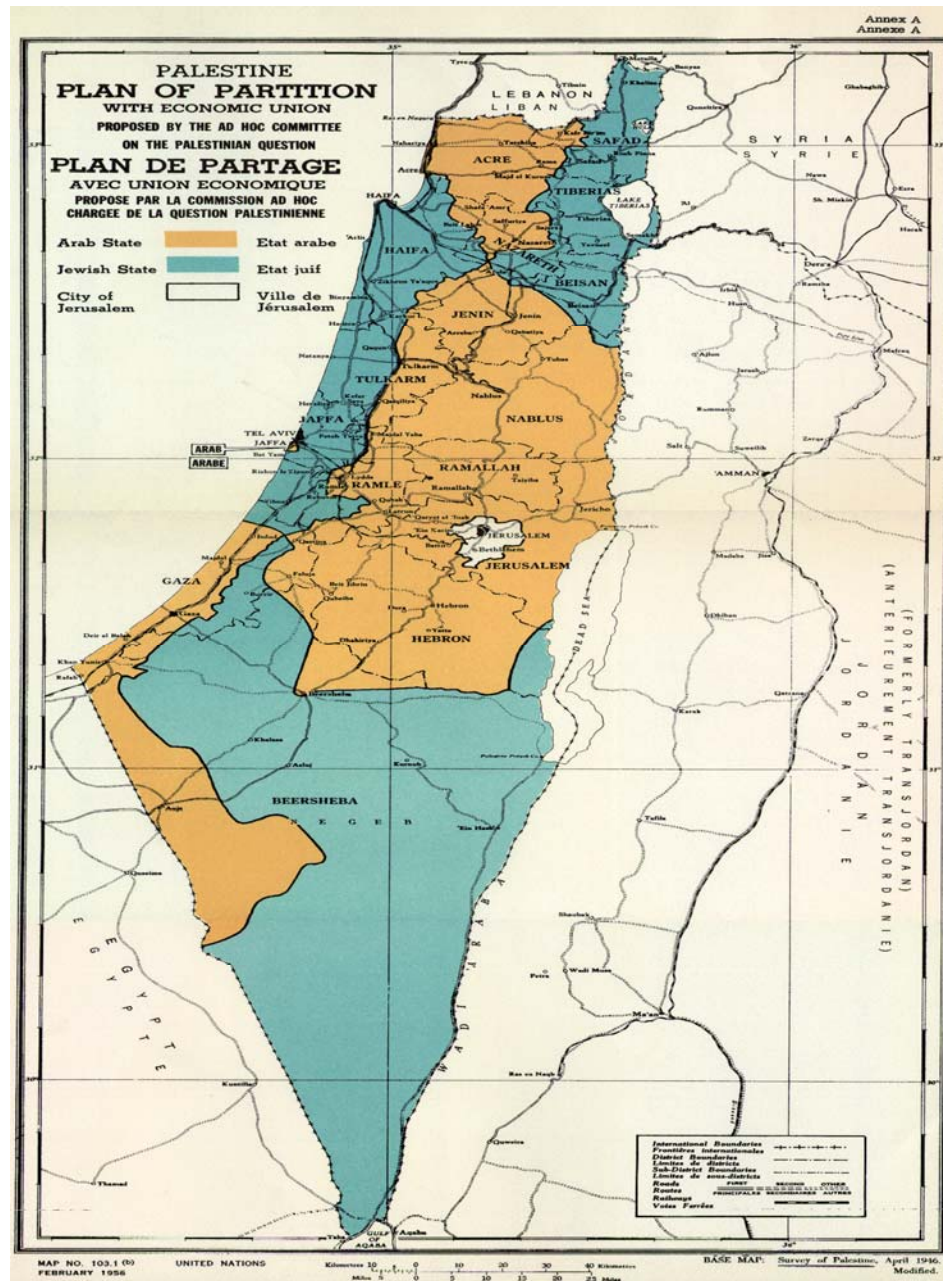
Lampiran 4



Yasser Arafat

Sumber : [Http://www.answers.com/topic/yasser-arafat](http://www.answers.com/topic/yasser-arafat)

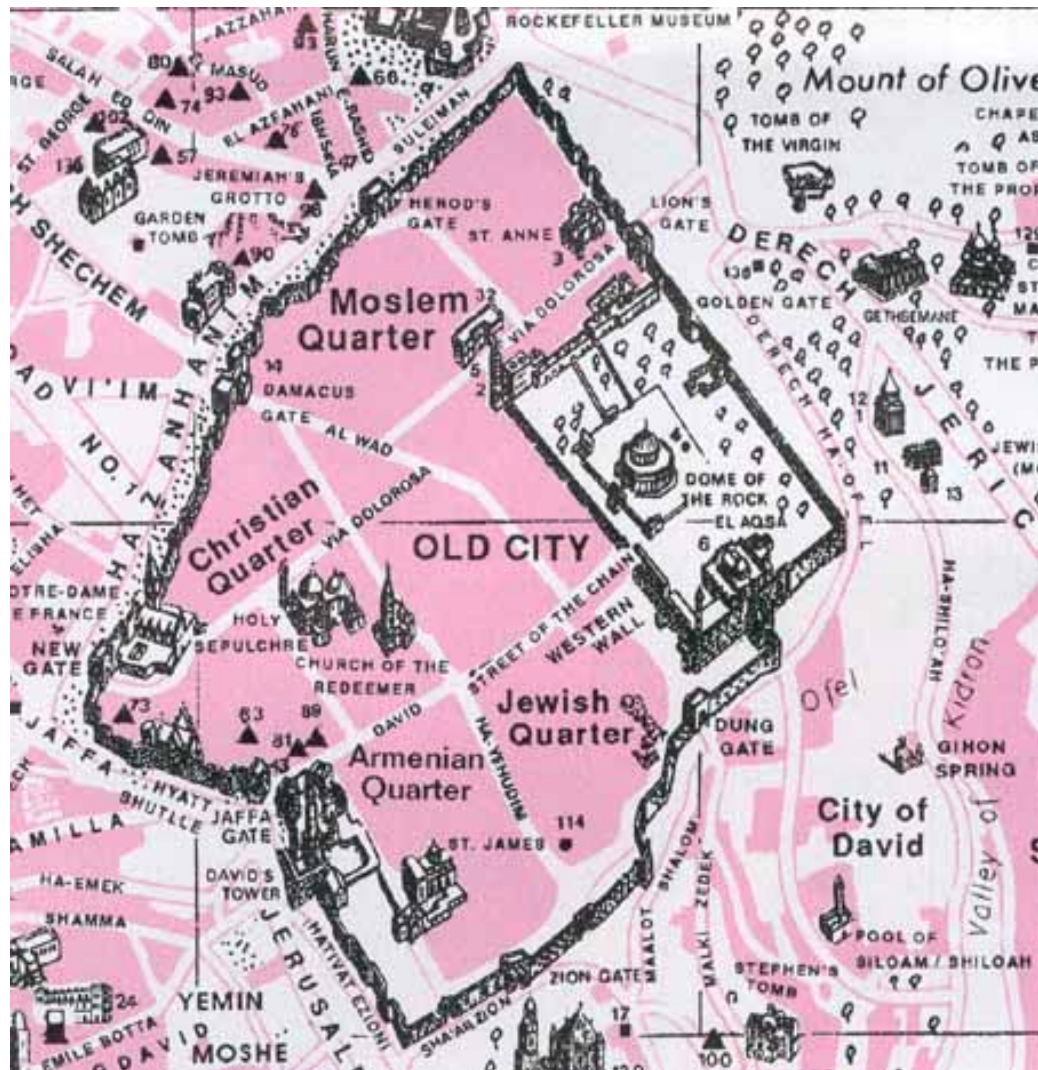
Lampiran 5



Peta Palestina

Sumber : http://domino.un.org/maps/ma103_1b.gif

Lampiran 6



Old City

Sumber : <http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/vie/Yeusalem2.html>

CURRICULUM VITAE

Nama : Andria Tri Etmaja
Tempat /tanggal lahir : Membalong, 25 Maret 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Simpang Rusa Kec.Membalong Kab. Belitung Babel 33452

PENDIDIKAN

- SD N Tungkup Belitung, Lulus Tahun 1994
- MTs Ponorogo, Lulus Tahun 1997
- MAN Ponorogo, Lulus Tahun 2000
- Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk tahun 2001

ORANG TUA

Ayah : Hazardin Yusuf
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Ibu : Sarmawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Simpang Rusa Kec.Membalong Kab. Belitung Babel 33452

Penyusun



Andria Tri Etmaja
NIM. 01120694